

**MODEL EVALUASI PEMBELAJARAN DARING
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF NU 1 GUMELAR
BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**Oleh :
ANITA YUNIATI
NIM. 1717405002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya menyatakan:

Nama : Anita Yuniati
NIM : 1717405002
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa Naskah skripsi saya yang berjudul “Model Evaluasi Pembelajaran Daring pada Pembelajaran Tematik di MI Ma’arif NU 1 Gumelar Banyumas” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang menunjukkan bukan hasil karya saya dikutip dalam skripsi yang diberi tanda citasi, dan dapat ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan, apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah diperoleh.

Purwokerto, 8 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



Anita Yuniati

NIM. 1717405002



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**MODEL EVALUASI PEMBELAJARAN DARING PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK DI MI MA'ARIF NU 1 GUMELAR
BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Anita Yuniati NIM: 1717405002 Jurusan FTIK Program Studi: PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, 15 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag
NIP. 19730125 200003 2 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I.
NIP.

Penguji Utama,

Ischak Suryo Nugroho, M.S.I.
NIP. 19840502 201503 1 006

Mengetahui :
Dekan, 7



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 8 Juni 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Anita Yuniati

NIM : 1717405002

Jenjang : S-1

Program Studi : PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

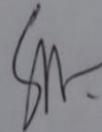
Judul : MODEL EVALUASI PEMBELAJARAN DARING PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK DI MI MA'ARIF NU 1 GUMELAR
BANYUMAS

Dengan ini memohon agar skripsi tersebut dapat disajikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing,



Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag.

NIP. 19730125 200003 2 001

**MODEL EVALUASI PEMBELAJARAN DARING
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF NU 1 GUMELAR BANYUMAS**

ANITA YUNIATI

1717405002

ABSTRAK

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan pengukuran dan penilaian pembelajaran. Pengukuran yang dimaksud disini adalah proses membandingkan tingkat keberhasilan pembelajaran dengan ukuran keberhasilan pembelajaran yang ditentukan secara kuantitatif sedangkan, penilaian yang dimaksud disini adalah proses pembuatan keputusan nilai keberhasilan secara kualitatif. Banyak terjadi perubahan selama pandemi *covid-19* terutama dari sisi pembelajaran, baik menyangkut strategi, media, administrasi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Perubahan drastis yang tampak dari sisi pembelajaran ialah perubahan tatap muka menjadi jarak jauh, perubahan sistem pembelajaran langsung menjadi pembelajaran daring. Dalam hal ini yang dilakukan guru ialah merancang model evaluasi pembelajaran alternatif di tengah pandemi *Covid-19*.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model evaluasi pembelajaran daring pada pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU 1 Gumelar Banyumas. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yakni reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model evaluasi pembelajaran daring pada pembelajaran tematik mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Evaluasi aspek kognitif menggunakan tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Evaluasi aspek afektif dilaksanakan dengan melakukan observasi (pengamatan) sikap siswa dan juga mencatat sikap siswa dalam jurnal guru. Evaluasi psikomotorik dilaksanakan dengan melakukan penilaian unjuk kerja dan penilaian produk.

Kata Kunci : Model Evaluasi Pembelajaran, Pembelajaran Daring, Pembelajaran Tematik.

**ONLINE LEARNING EVALUATION MODEL ON THEMATIC
LEARNING AT
MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF NU 1 GUMELAR BANYUMAS**

ABSTRACT

Learning evaluation is a process to determine the value of learning which is carried out through measurement and learning assessment activities. The measurement referred to here is the process of comparing the level of learning success with a quantitatively determined measure of learning success while, the assessment referred to here is the process of making a decision on the value of success qualitatively. There have been many changes during the covid-19 pandemic., especially in them of learning, both regarding strategy, media, learning administration and learning evaluation. Drastic chages that appear from the learning side are the change from face to face ti distance, the change from direct learning to online learnning. In this case, what the teacher does in design an alternative learning evaluation model in the midst of the Covid-19 pandemic.

This study aims to describe the online learning evaluation model for thematic learning at MI Ma'arf NU 1 Gumelar Banyumas. The type of research used in this research is a qualitative descriptive fielf research. Data collection techniques in this study were observation , interviews and documentation. As for the data analysis techniques in this study, namely data reduction, data presentation, and conclusions.

The results of this study indicate that the online learning evaluation model in thematic learning includes three aspects, namely cognitive aspects, affective aspects, and psychomotor aspects. Evaluation of cognitive aspects using written tests, oral tests and assignments. Evaluation of affective aspects is carried out by observing student attitudes and also recording student attitudes in the teacher's journal. Psychomotor evaluation is carried out by conducting performance assesments and product assessments.

Keywords: Learning Evaluation Model, Online Learning, Thematic Learning.

MOTTO

“Jadilah kamu orang paham ilmu, orang yang belajar ilmu, orang yang mendengarkan ilmu, orang yang senang ilmu, janganlah kamu menjadi orang yang kelima (bukan salah satu dari mereka), maka kamu akan celaka.”¹

HR. Baihaqi



¹ Abdul Bits Muchtar, *Kitab Kurikulum Hafalan 400 Hadits*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2012). hlm. 44.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas segala bimbingan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya Bapak Kardiono dan Ibu Tarmini yang selalu mendukung saya, memberi motivasi, semangat, dan do'a yang tidak pernah henti sampai saat ini. Kakak dan adik saya yang selalu mendo'akan dan senantiasa memberi dukungan untuk saya. Serta sahabat-sahabat saya yang selalu memberi semangat dalam suka dan duka.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Alloh SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Model Evaluasi Pembelajaran Daring Pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif NU 1 Gumelar Banyumas”.

Sholawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatunhasanah kita, Nabi Agung Muhammad SAW. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada, yang terhormat:

1. Prof. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang memberikan motivasi dan saran unuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku Ketua Jurusan/ Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd., selaku Penasihat Akademik PGMI A Angkatan 2017 Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Segenap dosen dan staf administrasi Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Ibu Marhartun, S.Pd.I., selaku kepala MI Ma'arif NU 1 Gumelar yang telah memberikan ijin penelitian sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
10. Ibu Sri Mugi Rahayu, S.Pd.I dan Ibu Nur Hidayah, S.Pd.SD., selaku guru kelas I dan guru kelas V yang telah membantu dalam proses penelitian. Segenap Guru dan Karyawan MI Ma'arif NU 1 Gumelar.
11. Kedua orang tua saya, kakak dan adik saya yang selalu memberi motivasi, dukungan dan do'a untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan PGMI A angkatan 2017 yang senantiasa saling mendukung.
13. Terimakasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang dapat penulis ungkapkan selain ucapan terimakasih. Semoga Allah SWT selalu membalas semua kebaikan dengan kemurahan rahmat dan karunia-Nya. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman dalam diri penulis. Kritik dan saran selalu penulis harapkan demi kebaikan penulis di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis serta bagi pembaca. Aamiin.

Purwokerto, 8 Juni 2022

Peneliti,



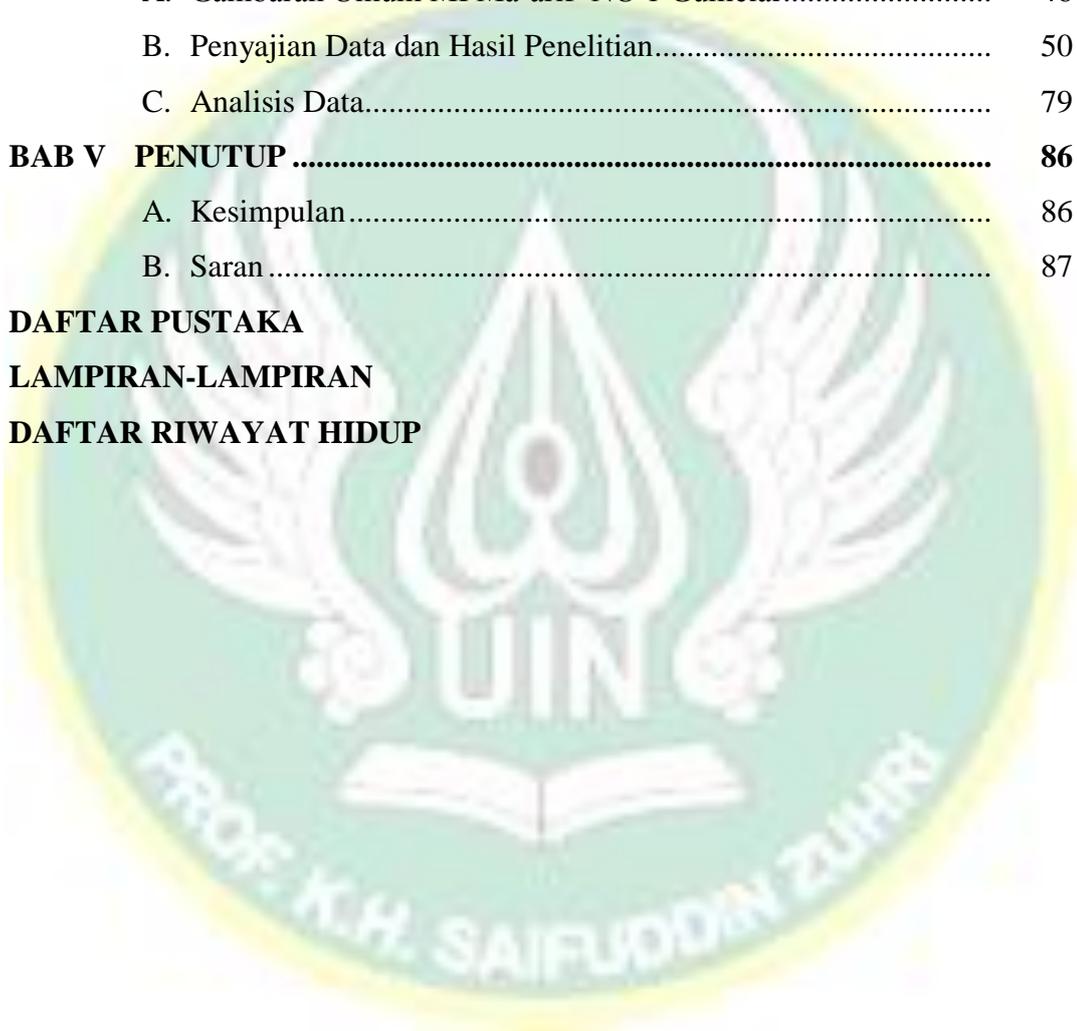
Anita Yuniati

NIM. 1717405002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ASBTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II MODEL EVALUASI PEMBELAJARAN DARING DAN PEMBELAJARAN TEMATIK	13
A. Evaluasi Pembelajaran	13
B. Pembelajaran Daring	27
C. Pembelajaran Tematik	31
D. Model Evaluasi Pembelajaran Daring Pada Pembelajaran Tematik	35
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	38

B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	38
C. Sumber Data Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data	42
F. Uji Keabsahan Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU 1 Gumelar.....	46
B. Penyajian Data dan Hasil Penelitian.....	50
C. Analisis Data.....	79
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel. 1	Keadaan Guru
Tabel. 2	Keadaan Siswa
Tabel. 3	Sarana MI Ma'arif NU 1 Gumelar
Tabel. 4	Prasarana MI Ma'arif NU 1 Gumelar
Tabel. 5	Penilaian Tes Tertulis Kelas I
Tabel. 6	Penilaian Tes Lisan Kelas I
Tabel. 7	Soal Penugasan Kelas I
Tabel. 8	Hasil Evaluasi Kognitif Pembelajaran Daring Pada Pembelajaran Tematik Kelas I
Tabel. 9	Penilaian Tes Tertulis Kelas V
Tabel. 10	Penilaian Tes Lisan Kelas V
Tabel. 11	Soal Penugasan Kelas V
Tabel. 12	Hasil Evaluasi Kognitif Pembelajaran Daring Pada Pembelajaran Tematik Kelas V
Tabel. 13	Lembar Pengamatan Sikap Kelas I
Tabel. 14	Jurnal Penilaian Sikap Kelas I
Tabel. 15	Hasil Evaluasi Afektif Pembelajaran Daring Pada Pembelajaran Tematik Kelas I
Tabel. 16	Lembar Pengamatan Sikap Kelas V
Tabel. 17	Jurnal Penilaian Sikap Kelas V
Tabel. 18	Hasil Evaluasi Afektif Pembelajaran Daring Pada Pembelajaran Tematik Kelas V
Tabel. 19	Rubrik Penilaian Bernyanyi Kelas I
Tabel. 20	Penilaian Unjuk Kerja Membaca Puisi Kelas I
Tabel. 21	Penilaian Produk Membuat Karya Tiga Dimensi Kelas I
Tabel. 22	Hasil Evaluasi Kognitif Pembelajaran Daring Pada Pembelajaran Tematik Kelas I
Tabel. 23	Penilaian Produk Percobaan pada Sifat Air Kelas V

Tabel. 24 Penilaian Produk Membuat Poster Kelas V

Tabel. 25 Penilaian Unjuk Kerja Bernyanyi Kelas V



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Contoh Penugasan Kelas I Pembelajaran Daring Pada Pembelajaran Tematik.....	60
Gambar 2 Contoh Penilaian Produk Kelas V Pembelajaran Daring Pada Pembelajaran Tematik.....	73



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara
- Lampiran 2. Hasil Wawancara
- Lampiran 3. Foto Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 5. Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 6. Surat Keterangan Persetujuan Judul
- Lampiran 7. Surat Rekomendasi Proposal Skripsi
- Lampiran 8. Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 9. Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 10. Surat Permohonan Riset Individual
- Lampiran 11. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 12. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 13. Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 14. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 15. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 16. Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 17. Sertifikat Aplikom
- Lampiran 18. Sertifikat KKN
- Lampiran 19. Sertifikat PPL
- Lampiran 20. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang di sengaja, dilaksanakan secara terencana dengan sistem terpolu dan dapat dilakukan penilaian, yang diberikan kepada siswa oleh guru agar tercapai kemampuan yang diharapkan. Pada hakikatnya, tujuan dari pendidikan adalah untuk mengembangkan dan menumbuhkan potensi-potensi yang sudah melekat dalam diri siswa.²

Pendidikan dalam mencapai tujuannya dapat dikatakan berhasil atau tidak dengan melihat *output* (lulusan) yang dihasilkannya setelah dilakukan evaluasi. Apabila hasil dari *output* (lulusan) sudah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam tujuan pendidikan, maka dapat dinilai bahwa usaha dari pendidikan tersebut berhasil, apabila sebaliknya, maka dapat dinilai usaha dari pendidikan tersebut gagal.

Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa evaluasi pembelajaran sangatlah penting dalam menunjang berhasilnya suatu pendidikan. Oleh karena itu, pada umumnya evaluasi pembelajaran adalah suatu bagian yang terpenting dari evaluasi pendidikan. Dalam ruang lingkup terbatas, evaluasi pembelajaran dilaksanakan dalam rangka untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. sedangkan dalam ruang lingkup yang luas, evaluasi pembelajaran dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kelemahan suatu proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

Dalam hal pendidikan, evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan wajib bagi setiap orang yang berkecimpung dalam bidang pendidikan. Kegunaan dari evaluasi pembelajaran bagi seorang pendidik adalah ketika pendidik

² Faizah dkk., *Psikologi Pendidikan*, (Malang:Universitas Brawijaya Press, 2017), hlm. 7.

melakukan pengambilan keputusan khususnya untuk kemajuan peserta didik kedepannya dan umumnya untuk kemajuan dunia pendidikan.³

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penilaian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Dengan demikian, seorang pendidik harus memiliki salah satu kompetensi yaitu kemampuan untuk mengadakan evaluasi, baik pada proses belajar mengajar maupun penilaian hasil belajar.⁴

Tujuan evaluasi pembelajaran pada umumnya adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran secara luas. Sistem pembelajaran yang dimaksud disini meliputi: tujuan, materi, metode, sumber belajar, media, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga ditujukan untuk menilai efektifitas strategi pembelajaran, menilai dan meningkatkan efektifitas program kurikulum, menilai dan meningkatkan efektifitas pembelajaran, membantu proses pembelajaran peserta didik, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, serta untuk membantu menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan.⁵

Evaluasi pembelajaran mencakup kegiatan pengukuran dan penilaian pembelajaran. Jika dilihat dari tujuannya, evaluasi pembelajaran dibedakan menjadi evaluasi diagnostik, selektif, penempatan, formatif dan sumatif. Jika dilihat dari sasarannya, evaluasi pembelajaran dapat dibedakan menjadi evaluasi konteks, *input*, proses, hasil dan *outcom*. Evaluasi pembelajaran diartikan juga sebagai suatu penentu atas kesesuaian antara tampilan peserta didik dengan tujuan dalam pembelajaran. Berkaitan dengan hal ini, evaluasi

³ Elis Ratna Wulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 13.

⁴ Asrul, dkk., *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Ciptapustaka, 2014), hlm. 1.

⁵ Asrul, dkk., *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Ciptapustaka, 2014), hlm. 12.

yang dilakukan adalah evaluasi terhadap karakteristik dari peserta didik berdasarkan tolok ukur yang sudah ditentukan. Dalam ruang lingkup kegiatan pembelajaran, karakteristik-karakteristik tersebut merupakan tampilan dari peserta didik dalam bidang kognitif (pengetahuan dan intelektual), afektif (sikap, minat, dan motivasi), dan psikomotorik (keterampilan, gerak, dan tindakan). Tampilan tersebut dapat di evaluasi secara lisan, tertulis, maupun perbuatan. Dengan demikian, evaluasi disini adalah sebagai penentu apakah tampilan peserta didik telah sesuai dengan rumusan dari tujuan intruksional ataukah belum.⁶

Evaluasi bukanlah suatu hasil, akan tetapi suatu proses yang dilakukan secara sistematis. Sesuai dengan hakikatnya, pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilakukan secara terus-menerus selama berlangsungnya proses belajar mengajar. Artinya, evaluasi pembelajaran dilaksanakan pada awal dan akhir pembelajaran.⁷

Akan tetapi, dalam dunia pendidikan saat ini sedang mengalami perubahan dikarenakan adanya wabah pandemi *Covid-19*. Sebagaimana dalam surat edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 (COVID 19) menjelaskan bahwa proses disemua tingkatan tingkatan sekolah akan dilaksanakan dirumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh.⁸

Pembelajaran daring atau jarak jauh, menuntut guru, siswa, dan warga sekolah untuk memanfaatkan aplikasi teknologi informasi yang tersedia agar pembelajaran daring/ jarak jauh tetap berjalan. Interaksi dalam pembelajaran daring dilaksanakan dengan mengirimkan tugas melalui aplikasi *e-learning*, memberikan tugas, diskusi secara online, dan meninjau proses pembelajaran.⁹

⁶ Elis Ratna Wulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 21.

⁷ Hasan Baharun, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Pustaka Nurja, 2017), hlm. 33.

⁸ Andi Lely Nurmaya. G, dkk., “Analisis Evaluasi Pembelajaran Daring (ONLINE) Sekolah Dasar Selama Pandemi COVID-19”, *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, Vol 6, No. 1, 2021, hlm. 81.

⁹ Minus Waruwu, “Studi Evaluatif Implentasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 27, No. 2, 2020, hlm. 289.

Adanya pandemi *Covid-19* menyebabkan dunia pendidikan mengalami banyak perubahan. Terutama perubahan dari sisi pembelajaran, baik perubahan yang menyangkut pada strategi, media, materi, administrasi pembelajaran maupun evaluasi pembelajaran. Karena kondisi dan situasi yang tidak memungkinkan, perubahan-perubahan tersebut secara sukarela harus diterima oleh seluruh pihak. Walaupun pada awalnya banyak pihak termasuk guru yang merasa kesulitan dengan adanya perubahan sistem pendidikan yang ada, namun pada akhirnya semua pihak mulai terbiasa dengan keadaan tersebut.¹⁰

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan salah satu guru kelas di MI Ma'arif NU 1 Gumelar, tanggal 24 Maret 2021 diperoleh informasi bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring salah satunya adalah dengan memberikan tugas kepada siswa melalui aplikasi *WhatsApp Group* (WAG). Pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring menggunakan instrumen penilaian berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Selain itu, guru juga melaksanakan evaluasi pembelajaran daring dengan mengadakan PTS (Penilaian Tengah Semester), PAS (Penilaian Akhir Semester), dan PAT (Penilaian Akhir Tahun). Sedangkan bentuk tes dalam pelaksanaan evaluasi tersebut adalah tes pilihan ganda dan isian. Evaluasi pembelajaran daring juga mencakup penilaian pada aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (perilaku). Evaluasi tersebut dilakukan agar dapat mengetahui kemampuan siswa dan keberhasilan dari proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring atau jarak jauh.¹¹

Berkaitan dengan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa jenis evaluasi pembelajaran pada pembelajaran daring sama dengan jenis evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan dengan tatap muka. Jenis evaluasi pembelajarannya mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif (pengetahuan),

¹⁰ Syahrudin Damanik, dkk., "Model Evaluasi Pembelajaran AUD Berbasis Daring di RA Nurun Namirah Medan Marelan (Studi Kasus Selama Masa Pandemi Covid-19)", *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 3, No. 1, 2020, hlm. 156.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Mugi Rahayu guru kelas I, Pada tanggal 24 Maret 2021 pukul 08.30 WIB.

afektif (sikap), dan psikomotorik (perilaku). Hanya saja terdapat perbedaan dalam metode pelaksanaannya. Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring membutuhkan aplikasi untuk menunjang pembelajaran daring seperti aplikasi *WhatsApp Group* (WAG). Perbedaan dalam metode pelaksanaannya pasti akan berpengaruh pada model evaluasi pembelajarannya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang model evaluasi pembelajaran dalam pembelajaran daring, sehingga judul yang diangkat peneliti adalah “Model Evaluasi Pembelajaran Daring Pada Pembelajaran Tematik di MI Ma’arif NU 1 Gumelar Banyumas”.

B. Definisi Konseptual

1. Model Evaluasi Pembelajaran

Model adalah rencana, representasi atau deskripsi yang menjelaskan suatu objek, sistem, atau konsep, yang sering kali berupa penyederhanaan atau idealisasi. Definisi umum dari model adalah sebuah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain, model adalah barang atau benda nyata, misalnya “globe” yang merupakan model dari bumi tempat kita hidup.¹²

Sedangkan evaluasi pembelajaran adalah suatu proses untuk menentukan nilai pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan pengukuran dan penilaian pembelajaran. Maksud dari pengukuran disini adalah membandingkan antara tingkat keberhasilan belajar dengan ukuran keberhasilan belajar yang ditentukan secara kuantitatif, sedangkan maksud dari penilaian adalah pengambilan keputusan dari nilai keberhasilan yang ditentukan secara kualitatif.¹³

Maksud dari model evaluasi pembelajaran disini adalah mencakup beberapa teknik dari penilain pembelajaran. Teknik penilaian

¹² Syahrudin Damanik, dkk., “Model Evaluasi Pembelajaran AUD Berbasis Daring di RA Nurun Namirah Marelan (Studi Kasus Selama Pandemi Covid-19)”, *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 3, No. 1, 2020, hlm. 158.

¹³ Elis Ratna Wulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 21.

pembelajaran disini dibedakan menjadi dua teknik yaitu teknik tes dan non tes. Penilaian tes terdiri dari tes lisan, tes tertulis, dan tes perbuatan atau tindakan.¹⁴

Tes tertulis dikelompokkan menjadi dua macam yaitu tes subyektif atau uraian dan tes objektif. Tes subyektif atau uraian dibedakan menjadi uraian bebas, uraian terbatas, dan uraian terstruktur. Sedangkan, tes objektif terdiri dari beberapa bentuk, yaitu bentuk pilihan benar dan salah, pilihan ganda dengan macam-macam variasi, menjodohkan, dan isian pendek atau melengkapi.¹⁵

Untuk penilaian non tes dilakukan dengan instrumen seperti skala penilaian, kuesioner, daftar cocok, wawancara, observasi, skala sikap, analisis dokumen, penilaian diri, dan penilaian antar teman.¹⁶

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan *Learning Manajemen System (LSM)* seperti menggunakan aplikasi *Zoom, Google Meet, Google Drive*, dan lain-lain.¹⁷

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia seperti video, kelas virtual, teks animasi online, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video *streaming* online. Pembelajaran daring diartikan juga sebagai pembelajaran yang pelaksanaannya memafaatkan jaringan internet sehingga antara guru dan siswa tidak perlu bertatap muka secara langsung.¹⁸

¹⁴ Elis Ratna Wulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 119.

¹⁵ Elis Ratna Wulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 121-122.

¹⁶ Edy Purnomo, *Dasar-Dasar dan Perancangan Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: media akademi, 2016), hlm. 68.

¹⁷ Andasia Malyana, "Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Belitung Utara Bandar Lampung", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 2, No. 1, 2020, hlm. 71.

¹⁸ Achmad Jayul dan Edi Irwanto, "Model Pembelajaran Daring Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi*, Vol. 6, No. 2, 2020, hlm. 194.

Aplikasi *WhatsApp* menjadi salah satu aplikasi pilihan dalam melakukan pembelajaran daring. Dimana dalam pelaksanaan pembelajarannya guru membuat *WhatsApp Group* sehingga seluruh siswa terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Guru menyampaikan materi pembelajaran dan memberikan tugas melalui *WhatsApp Group* yang sudah dibuat. Kemudian siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan cara menulis tugas tersebut dibuku dan hasil jawaban di foto kemudian dikirimkan melalui aplikasi *WhatsApp*. Model evaluasi pembelajaran daring tersebut merupakan kegiatan untuk melakukan pengukuran dan penilaian pembelajaran sehingga guru dapat mengetahui kemampuan peserta didik dan mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran.¹⁹

Sehingga dapat disimpulkan, bahwa model evaluasi pembelajaran daring adalah suatu konsep atau rencana untuk menentukan nilai dalam pembelajaran melalui kegiatan pengukuran dan penilaian dalam pembelajaran berupa penilaian tes dan non tes yang pelaksanaan evaluasi pembelajarannya menggunakan jaringan internet dan aplikasi pembelajaran daring.

3. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai fokus utamanya. Pembelajaran tematik memberikan sebuah pengalaman yang bermakna bagi siswa secara keseluruhan.

Menurut Majid, pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan perpaduan tersebut, peserta didik akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan secara

¹⁹ Rika Yuni Ambarsari, "Evaluasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di Kecamatan Bulukerto Wonogiri", *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, Vol. 8, No. 1, 2021, hlm. 31.

menyeluruh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik.²⁰

4. MI Ma'arif NU 1 Gumelar

MI Ma'arif NU 1 Gumelar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Kemetrian Agama dan merupakan sekolah dibawah Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif Kabupaten Banyumas, yang letaknya di Jalan Kauman Rt 03 / Rw 01 Gumelar, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas.

MI Ma'arif NU 1 Gumelar merupaan salah satu madrasah yang menerapkan pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19*. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, MI Ma'arif NU 1 Gumelar menggunakan media *WhatsApp* untuk mendukung pembelajaran daring.

Peneliti memfokuskan penelitian pada kelas I dan Kelas V dikarenakan kelas I merupakan kelas yang berada pada masa peralihan dari sekolah TK menuju Sekolah Dasar dan baru pertama kali melaksanakan pembelajaran akan tetapi pembelajarannya dilaksanakan secara daring. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, kelas I belum bisa menggunakan *smartphone* untuk menunjang pembelajaran daring sehingga lebih sulit dalam pelaksanaan evaluasi pembelajarannya. Sedangkan peneliti memilih kelas V dikarenakan kelas V merupakan kelas pertengahan pada kelas atas yang baru melaksanakan pembelajaran daring. Pada kelas V, siswa sudah bisa menggunakan *smartphone* untuk menunjang pembelajaran daring. Sehingga peneliti memilih kelas I dan kelas V untuk mengetahui model evaluasi pembelajaran yang diterapkan pada kelas rendah dan kelas atas.

Yang dimaksud model evaluasi pembelajaran daring pada pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU 1 Gumelar Banyumas dalam penelitian ini adalah model evaluasi pembelajaran yang digunakan dalam

²⁰ Faisal dan Stelly Martha Lova, *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, (Medan: CV. Harapan Cerdas, 2018), hlm. 23.

pembelajaran daring pada pembelajaran tematik kelas I dan Kelas V di MI Ma'arif NU 1 Gumelar Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan penulis, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana model evaluasi pembelajaran daring pada pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU 1 Gumelar Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan model evaluasi pembelajaran daring pada pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU 1 Gumelar Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi atau masukan dan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan model-model evaluasi pembelajaran daring terutama pada pembelajaran tematik.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan tentang gambaran model evaluasi pembelajaran daring terutama dalam pembelajaran tematik.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam menentukan model evaluasi pembelajaran daring yang tepat terutama pada pembelajaran tematik.

3) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman, wawasan, serta ilmu pengetahuan kepada peneliti tentang model

evaluasi pembelajaran daring khususnya pada pembelajaran tematik.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah uraian sistematis tentang informasi yang sudah dikumpulkan dari beberapa pustaka yang berkaitan dan mendukung penelitian tersebut dilakukan serta untuk mencari teori dan konsep yang ada. Berikut penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

Pertama, skripsi yang dilakukan oleh Ana Andriyati, yang berjudul "*Evaluasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MI Ma'arif NU 1 Karanggambas Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2017/2018*". Penelitian tersebut membahas tentang proses evaluasi pembelajaran pada MI Ma'arif NU 01 Karanggambas yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, penafsiran, dan pelaporan. Pada tahapan perencanaan, guru melakukan evaluasi dengan menentukan tujuan, mendefinisikan kompetensi, dan menyusun kisi-kisi. Evaluasi pembelajarannya dilaksanakan dengan melakukan perencanaan seperti halnya memberikan tugas individu atau tugas kelompok, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang evaluasi pembelajaran. Untuk perbedaannya, penelitian oleh Ana Andriyati menekankan pada evaluasi pembelajaran IPS, untuk penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih menekankan pada model evaluasi pembelajaran khususnya pembelajaran daring.

Kedua, skripsi yang dilakukan oleh Annisa Nurjanah yang berjudul, "*Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III B di MI Muhammadiyah Pasirmuncang Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2018/2019*". Penelitian tersebut membahas tentang evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mencakup lima tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, standarisasi, pengolahan data, dan penafsiran data. Pada tahapan perencanaan guru menentukan spesifikasi

tes, penulisan soal dan jawaban serta penelaah soal. Kemudian pada tahapan pelaksanaan evaluasi pembelajarannya menggunakan teknik non tes dan tes. Teknik non tes misalnya portofolio, unjuk kerja, produk, dan penilaian diri. Sedangkan pada teknik tes seperti latihan soal, ulangan harian, penilaian tengah semester (PTS), dan penilaian akhir semester (PAS).

Penelitian ini dan penelitian yang dilakukan penulis mempunyai persamaan yaitu sama-sama membahas tentang evaluasi pembelajaran. kemudian untuk perbedaannya, penelitian oleh Annisa Nurjanah menekankan pada evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia, untuk penelitian yang dilakukan penulis menekankan pada model evaluasi pembelajaran khususnya pembelajaran daring.

Ketiga, skripsi yang dilakukan oleh Nur Safitri yang berjudul “Hubungan Model Evaluasi Pembelajaran Matematika Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas III di MI Negeri 1 Banyumas”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada tiga model evaluasi pembelajaran yaitu model pilihan ganda, model esay, dan model uraian, model-model tersebut memiliki hubungan erat dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas III.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang model evaluasi pembelajaran. Untuk perbedaannya, penelitian ini lebih menekankan pada hubungan model evaluasi pembelajaran dengan hasil belajar menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menekankan pada model evaluasi pembelajaran daring menggunakan pendekatan kualitatif.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas serta memudahkan dalam membahas permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis mendeskripsikan sistematikanya sebagai berikut:

Bagian awal skripsi ini memuat halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, serta daftar lampiran.

BAB I Pendahuluan, pendahuluan memuat latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, serta sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori. Dalam bab ini akan memaparkan kerangka teoritik yang memuat tentang pembelajaran tematik, evaluasi pembelajaran, pembelajaran daring, dan model evaluasi pembelajaran daring.

BAB III Metode Penelitian. Memuat tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian. Meliputi tentang gambaran umum MI Ma'arif NU 1 Gumelar, penyajian data dan analisis data yang meliputi model evaluasi pembelajaran daring pada pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU 1 Gumelar Banyumas.

BAB V Penutup. Penutup berisi tentang kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Pada bagian akhir skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

MODEL EVALUASI PEMBELAJARAN DARING DAN PEMBELAJARAN TEMATIK

A. Model Evaluasi Pembelajaran

1. Pengertian Model Evaluasi Pembelajaran

Model adalah rencana, representasi atau deskripsi yang menjelaskan suatu objek, sistem, atau konsep, yang sering kali berupa penyederhanaan atau idealisasi. Definisi umum dari model adalah sebuah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan suatu kegiatan.²¹

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* yang artinya suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu, apakah sesuatu tersebut memiliki nilai atau tidak. Evaluasi diartikan juga sebagai suatu kegiatan terencana untuk menentukan keadaan suatu objek menggunakan sebuah instrumen yang hasilnya kemudian dibandingkan dengan menggunakan tolok ukur tertentu agar dapat diperoleh sebuah kesimpulan.²²

Menurut Zainul dan Nasution, menyatakan bahwa evaluasi dapat dinyatakan sebagai suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrumen tes maupun nontes. Evaluasi secara garis besar diartikan juga sebagai proses pemberian nilai terhadap kualitas sesuatu. Selain itu, evaluasi dipandang sebagai suatu proses perencanaan, pengambilan, dan penyediaan suatu informasi yang sangat dibutuhkan untuk alternatif sebuah keputusan.²³

²¹ Syahrudin Damanik, dkk., "Model Evaluasi Pembelajaran AUD Berbasis Daring di RA Nurun Namirah Marelana (Studi Kasus Selama Pandemi Covid-19)", *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 3, No. 1, 2020, hlm. 158.

²² Undang Rosidin, *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran*, (Yogyakarta: media akademi, 2017), hlm. 5-6.

²³ Undang Rosidin, *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran*, (Yogyakarta: media akademi, 2017), hlm. 8.

Sedangkan pengertian dari pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya agar perilaku peserta didik berubah menjadi lebih baik. Prinsip utama dari proses pembelajaran adalah keterlibatan dari semua potensi yang dimiliki peserta didik.²⁴

Pengertian dari evaluasi pembelajaran adalah suatu proses untuk menentukan nilai pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan pengukuran dan penilaian pembelajaran. Maksud pengukuran disini adalah membandingkan antara tingkat keberhasilan belajar dengan ukuran keberhasilan belajar yang ditentukan secara kuantitatif, sedangkan maksud dari penilaian adalah pengambilan keputusan dari nilai keberhasilan yang ditentukan secara kualitatif.²⁵

Sedangkan model evaluasi pembelajaran yang dimaksud disini ialah pola, ataupun ragam desain berkenaan dengan evaluasi pembelajaran. Model-model evaluasi pembelajaran disini mencakup beberapa teknik dari penilaian pembelajaran. Adapun teknik penilaian dalam pembelajaran dibedakan menjadi dua teknik yaitu teknik tes dan non tes. Penilaian tes terdiri dari tes lisan, tes tertulis, dan tes perbuatan atau tindakan.²⁶

Tes tertulis dikelompokkan menjadi dua macam yaitu tes subyektif atau uraian dan tes objektif. Tes subyektif atau uraian dibedakan menjadi uraian bebas, uraian terbatas, dan uraian terstruktur. Sedangkan, tes objektif terdiri dari beberapa bentuk, yaitu bentuk pilihan benar dan salah, pilihan ganda dengan macam-macam variasi, menjodohkan, dan isian pendek atau melengkapi.²⁷

²⁴ Hasan Baharun, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Pustaka Nurja, 2017), hlm. 30 .

²⁵ Elis Ratna Wulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 29.

²⁶ Elis Ratna Wulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 119.

²⁷ Elis Ratna Wulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 121-122.

Untuk penilaian non tes dilakukan dengan instrumen seperti skala penilaian, kuesioner, daftar cocok, wawancara, observasi, skala sikap, analisis dokumen, penilaian diri, dan penilaian antar teman.²⁸

2. Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Tujuan dari evaluasi pembelajaran secara umum adalah agar dapat mengetahui secara luas keefektifan dan efisiensi dari sistem pembelajaran. Maksud dari sistem pembelajaran meliputi tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan serta sistem penilaian. Evaluasi pembelajaran juga bertujuan untuk mengetahui nilai dari keefektifan strategi pembelajaran, mengetahui nilai dan tingkat keefektifan dari program kurikulum, mengetahui nilai dan tingkat keefektifan pembelajaran, membantu siswa dalam proses pembelajaran, mengetahui kelebihan dan kelemahan siswa, serta menyediakan data untuk mempermudah dalam membuat suatu keputusan.²⁹

Menurut Chittenden, yang dikutip oleh Zainal Arifin, mengemukakan tujuan dari evaluasi adalah:

- a. *Keeping track*, adalah menelusuri atau melacak proses pembelajaran dari peserta didik yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Oleh karena itu, guru memerlukan pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu melalui berbagai jenis dan teknik evaluasi pembelajaran sehingga akan diperoleh gambaran tentang pencapaian kemajuan belajar siswa.
- b. *Checking up*, adalah mengecek tercapainya kemampuan peserta didik dalam proses pembelajarannya serta kelemahan-kelemahan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- c. *Finding out*, adalah mencari, menemukan dan mendeteksi kekurangan, kesalahan, atau kelemahan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat dengan cepat mencari alternatif solusinya.

²⁸ Edy Purnomo, *Dasar-Dasar dan Perancangan Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: media akademi, 2016), hlm. 68.

²⁹ Asrul, dkk., *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Ciptapustaka, 2014), hlm. 12.

d. *Summing up*, adalah menyimpulkan tingkat tercapainya penguasaan peserta didik berdasarkan kompetensi yang sudah ditetapkan. Dengan hasil kesimpulan ini, guru dapat menggunakannya dalam membuat laporan kemajuan belajar peserta didik pada berbagai pihak yang berkepentingan.³⁰

3. Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Fungsi dari evaluasi pembelajaran tentunya sangat berkaitan dengan bagaimana program pembelajaran itu berlangsung. Karena, penilaian atau evaluasi selalu berkaitan dengan bagaimana tercapainya program pembelajaran tersebut dilakukan. Selain dari hasilnya, evaluasi atau penilaian dilaksanakan dengan melihat dari segi waktunya, kelancarannya, dana, tenaga, serta hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan program tersebut. Oleh karena itu, fungsi dari evaluasi atau penilaian terhadap sebuah program pembelajaran yaitu untuk mengontrol dan membantu pelaksanaan dari program pembelajaran sehingga dengan adanya pelaksanaan program tersebut dapat diketahui tindak lanjutnya.³¹

Adanya tindak lanjut dari kegiatan evaluasi adalah sebagai aktivitas untuk mendapatkan suatu informasi yang akurat berkenaan dengan tingkat tercapainya tujuan pembelajaran terhadap peserta didik yang merupakan fungsi dari evaluasi, yang masing-masing dapat dilaksanakan melalui pengadaan tes sebagai berikut:

a. Evaluasi berfungsi penempatan (*placement test*)

Evaluasi jenis ini sebaiknya dilaksanakan ketika peserta didik baru akan memulai mengikuti pendidikan disuatu tingkat tertentu, atau sebelum peserta didik mengikuti proses pembelajaran yang permulaan, yaitu pada awal tahun ajaran. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui keadaan peserta didik dan mengikuti kesiapan serta pengetahuan yang telah dicapai sehubungan dengan pembelajaran yang akan diikuti oleh

³⁰ Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), hlm. 70.

³¹ Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), hlm. 69.

peserta didik. Dengan adanya tes ini, peserta didik dapat disesuaikan berdasarkan posisi yang tepat sesuai bakat, minat, kemampuan serta keadaan lainnya, sehingga tidak ada hambatan ketika peserta didik mengikuti setiap program pembelajaran.

b. Evaluasi berfungsi formatif (*formative test*)

Pelaksanaan evaluasi jenis ini dilaksanakan pada pertengahan program pembelajaran, tujuannya adalah untuk memantau kemajuan peserta didik dalam proses pembelajaran guna memberikan sebuah umpan balik, baik kepada peserta didik ataupun kepada pendidik. Dengan hasil tes ini, pendidik dan peserta didik akan mengetahui materi pelajaran yang perlu dijelaskan kembali kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat menguasainya dengan baik. Peserta didik juga dapat mengetahui dari materi pelajaran yang belum dipahami peserta didik agar lebih mengupayakan lagi dalam perbaikannya. Kemudian, pendidik dapat melihat materi mana yang belum peserta didik kuasai, sehingga peserta didik dapat menguasai materi tersebut.

c. Evaluasi berfungsi diagnostik (*diagnostic test*)

Fungsi dari evaluasi jenis ini adalah untuk mengetahui masalah apa saja yang dihadapi peserta didik sehingga peserta didik mengalami kesulitan ketika belajar. Jika peralatan yang digunakan untuk melakukan evaluasi sudah memenuhi syarat, dari hasil evaluasi tersebut guru dapat mengetahui kekurangan-kekurangan peserta didik dan faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi. Dengan hal ini, guru membantu dalam mengatasi kesulitan ataupun hambatan yang sedang dialami peserta didik pada saat peserta didik mengikuti pembelajaran pada bidang studi tertentu ataupun seluruh program pembelajaran.

d. Evaluasi berfungsi sumatif (*sumative test*)

Evaluasi jenis ini dilakukan pada akhir suatu jenjang pendidikan ataupun pada akhir tahun ajaran, tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan dari program tersebut dilaksanakan. Hal tersebut bergantung pada beberapa faktor, yaitu faktor dari pendidik,

peserta didik, kurikulum, metode pembelajaran, sarana, dan sebagainya.

e. Evaluasi berfungsi selektif

Dengan adanya evaluasi, guru memiliki cara untuk melakukan suatu seleksi ataupun penempatan terhadap peserta didik. Tujuan dari evaluasi tersebut adalah: a) menentukan diterimanya peserta didik pada sekolah tertentu; b) menentukan peserta didik yang dapat naik kelas atau naik ketingkat berikutnya; c) menentukan peserta didik yang layak menerima beasiswa; d) menentukan peserta didik yang berhak meninggalkan sekolah, dan sebagainya.

f. Evaluasi berfungsi sebagai pengukur keberhasilan

Maksud dari evaluasi jenis ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan program tersebut dilaksanakan. Seperti yang kita ketahui ada beberapa faktor yang menentukan berhasilnya suatu program, seperti faktor dari guru, metode pembelajaran, kurikulum, sarana, serta sistem administrasi yang berlangsung pada proses pembelajaran.³²

4. Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran

Pelaksanaan evaluasi harus memperhatikan beberapa prinsip. Ada tujuh prinsip yang perlu diperhatikan oleh seorang guru sebagai faktor pendukung ataupun penunjang agar evaluasi dapat berhasil:

a. Prinsip berkesinambungan (*continuity*)

Maksud dari prinsip berkesinambungan adalah kegiatan evaluasi hasil belajar dikatakan baik apabila evaluasi dilakukan secara terus menerus (*continue*). Artinya, evaluasi harus selalu diberikan guru kepada peserta didik agar guru lebih tepat dalam mengambil sebuah kesimpulan. Pelaksanaan evaluasi hasil belajar yang teratur, terencana dan terjadwal, memungkinkan guru mendapatkan gambaran berkenaan

³² Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 53-54.

dengan kemajuan dan perkembangan peserta didik dari awal program pembelajaran sampai akhir program pembelajaran.

b. Prinsip menyeluruh (*comprehensive*)

Maksud dari prinsip menyeluruh adalah evaluasi hasil belajar dikatakan baik jika evaluasi tersebut dilakukan secara utuh dan menyeluruh yang mencakup semua aspek dari tingkah laku peserta didik, baik dari aspek berpikir (*cognitive domain*), aspek tingkah laku peserta didik (*affective domain*), serta aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang terdapat pada masing-masing peserta didik.

c. Prinsip objektivitas (*objectivity*)

Dalam prinsip objektivitas berkaitan dengan alat evaluasi yang akan digunakan. Artinya, alat evaluasi yang dipergunakan hendaknya memiliki tingkat kebebasan yang berasal dari subjektivitas ataupun dari pribadi guru sendiri yang dapat mengganggu. Evaluasi dapat dikatakan mempunyai objektivitas jika pada pelaksanaan evaluasi tidak terdapat faktor subjektif yang akan memberikan pengaruh baik yang menyangkut bentuk dari evaluasi maupun dari pihak evaluator itu sendiri.

d. Prinsip validitas (*validity*) dan reliabilitas (*reliability*)

Validitas atau kesahihan adalah konsep yang menunjukkan bahwa alat evaluasi yang digunakan harus dapat mengukur apa yang akan diukur. Validitas adalah ketepatan, contohnya ketepatan dalam mengukur besar kecilnya partisipasi peserta didik pada saat pembelajaran yang diukur bukanlah dari nilai ulangan yang diperoleh, melainkan dapat dilihat dari kehadiran peserta didik, konsentrasi peserta didik saat pembelajaran, dan ketepatan peserta didik ketika menjawab pertanyaan yang guru ajukan, dalam artian permasalahan yang relevan.

Sedangkan reliabilitas merupakan pengukuran yang mengukur seberapa jauh pengukuran tersebut bebas dari sebuah kesalahan,

dengan demikian menjamin pengukuran lintas waktu serta lintas dengan berbagai item dan instrumen. Dapat dikatakan bahwa, reliabilitas atau keandalan dari suatu pengukuran adalah indikator tentang stabilitas dan konsistensi yang mana menggunakan instrumen dalam mengukur suatu konsep dan membantu dalam menilai ketepatan dalam suatu pengukuran. Artinya, hasil dari pelaksanaan evaluasi menunjukkan sebuah ketepatan ketika diberikan kepada peserta didik yang sama pada waktu yang berbeda.

e. Prinsip penggunaan kriteria

Penggunaan kriteria yang dibutuhkan dalam melakukan evaluasi adalah ketika sampai pada tingkat pengukuran, baik pengukuran yang menggunakan standar mutlak (penilaian acuan patokan) maupun pengukuran menggunakan standar relatif (penilaian acuan norma). Penilaian acuan patokan, contohnya jika peserta didik diberi soal sebanyak 100 dan pada setiap soal memiliki bobot 1, maka penentuan kedudukan peserta didik dilihat dari jumlah jawaban benar dari pertanyaan yang diberikan. Jika nilai 70 peserta didik dianggap sudah menguasai materi, maka peserta didik akan dinyatakan lulus jika memperoleh nilai 70 ataupun lebih. Sedangkan, dalam penilaian acuan norma dilaksanakan dengan cara melakukan perbandingan nilai yang didapatkan dari seorang peserta didik dengan nilai peserta didik yang lain pada kelas tersebut.

f. Prinsip kegunaan

Dalam prinsip kegunaan, evaluasi yang dilaksanakan hendaknya adalah sesuatu yang memiliki manfaat, baik bermanfaat untuk peserta didik maupun untuk pelaksananya. Apabila evaluasi yang dilakukan hanya membuat peserta didik menjadi kesusahan, dan tidak ada manfaatnya bagi peserta didik secara pedagogis, sebaiknya evaluasi tersebut tidak perlu dilaksanakan. Manfaat tersebut diukur berdasarkan

dari segi waktu, biaya, fasilitas yang sudah disediakan dan juga jumlah peserta didik yang akan mengikuti.³³

5. Model-Model Evaluasi Pembelajaran

a. Teknik tes

Tes adalah salah satu teknik yang secara tidak langsung digunakan untuk mengetahui kemampuan ataupun potensi dari seseorang berdasarkan jawaban maupun tanggapan dari orang tersebut terhadap serangkaian stimulus ataupun sejumlah pertanyaan. Ada beberapa jenis tes yang dapat digunakan dalam menilai hasil belajar siswa, yaitu:

1. Tes lisan

Tes lisan merupakan tes yang mengharuskan peserta tes menjawabnya dengan bentuk lisan. Dalam tes ini, peserta tes menjawab pertanyaan yang diberikan dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pelaksanaan tes lisan dapat dilakukan dengan beberapa bentuk sebagai berikut:

- 1) Penilaian seorang penguji terhadap seorang peserta tes
- 2) Penilaian seorang penguji terhadap sekelompok peserta tes
- 3) Penilaian sekelompok penguji terhadap seorang peserta tes
- 4) Penilaian sekelompok penguji terhadap sekelompok peserta tes

Alat penilaian tersebut mempunyai karakteristik bahwa dalam pelaksanaan ujiannya, tes tersebut dilaksanakan secara lisan yang mana penguji memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta tes, kemudian peserta tersebut menjawabnya menggunakan kata-katanya sendiri menyesuaikan dengan pertanyaan ataupun perintah yang telah diberikan.³⁴

2. Tes tertulis

³³ Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020), hlm. 55-56.

³⁴ Edy Purnomo, *Dasar-Dasar dan Perancangan Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: media akademi, 2016), hlm. 40.

Tes tertulis merupakan tes yang mengharuskan peserta didik menjawabnya dengan cara tertulis. Tes tertulis dibedakan menjadi dua macam:

1) Tes uraian (tes subjektif)

Tes uraian merupakan pertanyaan yang mengharuskan peserta didik menjawabnya dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberi alasan, dan dalam bentuk lainnya yang masih sejenis menyesuaikan dengan pertanyaan yang diberikan serta menggunakan kata-kata dan bahasanya sendiri. Tes uraian dibedakan menjadi tiga bentuk, yaitu:

a) Uraian bebas

Pada uraian bebas tidak ada batasan bagi peserta didik dalam menjawab pertanyaan, semua tergantung pada pandangan peserta didik karena pertanyaan bersifat umum. Kekurangan dari tes jenis ini adalah guru sulit dalam melakukan penilaian karena jawaban dari peserta didik bervariasi, guru juga kesulitan dalam menentukan kriteria penilaian, sangat subjektif karena penilaian bergantung kepada guru.

b) Uraian terbatas

Dalam uraian terbatas, bentuk pertanyaannya lebih diarahkan pada hal-hal tertentu ataupun adanya batasan tertentu. Pertanyaan lebih dispesifikan pada objek yang sudah ditentukan.

c) Uraian berstruktur

Uraian berstruktur yaitu pertanyaan yang jawabannya berangkat dari pertanyaan yang pertama dengan pertanyaan berikutnya, sehingga jawaban pada pertanyaan pertama memberikan pengaruh bagi jawaban pada pertanyaan selanjutnya. Bentuk data dari pertanyaan yang diberikan

biasanya berbentuk angka, tabel, grafik, gambar, bagan, kasus, bacaan tertentu, diagram, dan sebagainya.³⁵

2) Tes objektif

Tes objektif merupakan suatu tes yang jawabannya sudah disediakan, peserta tes menjawabnya dengan memilih salah satu jawaban yang dianggap benar diantara beberapa pilihan jawaban yang sudah tersedia. Ada beberapa macam tes objektif:

a) Tes benar salah (*True-False Test*)

Tes benar salah merupakan bentuk tes yang tiap butir soalnya terdiri dari pernyataan dengan alternatif jawaban benar dan salah.

b) Tes menjodohkan (*Matching Test*)

Tes menjodohkan mempunyai beberapa istilah lain seperti memasangkan ataupun mencocokkan. Tipe tes menjodohkan butir soalnya ditulis dalam dua kolom. Kolom yang pertama sebelah kiri merupakan kolom pertanyaan ataupun pernyataan, sedangkan pada kolom kedua merupakan kolom jawaban. Peserta tes menjawabnya dengan cara menjodohkan jawabannya disesuaikan dengan pertanyaan atau pernyataan yang ada.³⁶

c) Tes pilihan ganda (*Multiple Choice Test*)

Tes pilihan ganda terdiri dari keterangan ataupun pemberitahuan yang berisikan suatu pengertian yang belum lengkap. Cara melengkapinya dengan memilih salah satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang sudah tersedia.³⁷

Tes pilihan ganda dibagi menjadi dua macam, yaitu:

³⁵ Elis Ratna Wulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm 163.

³⁶ Edy Purnomo, *Dasar-Dasar dan Perancangan Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: media akademi, 2016), hlm. 44-45.

³⁷ Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020), hlm. 110.

1) Pilihan ganda biasa

Menurut Gronlund, bentuk tes pilhan ganda dapat digunakan untuk mengukur kemampuan ingatan, pemahaman, dan penerapan yang lebih kompleks.

Tes pilihan ganda biasa terdiri atas kalimat-kalimat pokok yang berupa suatu pernyataan yang belum lengkap. Cara melengkapi kalimat yang belum sempurna tersebut haruslah dengan memilih jawaban untuk melengkapi pernyataan tersebut.³⁸

2) Pilihan ganda asosiasi

Pilihan ganda asosiasi bentuk tipenya mirip dengan bentuk dari pilihan ganda biasa, perbedaannya adalah kemungkinan jawaban yang benar lebih dari satu jawaban. Bentuk pada tes pilihan ganda asosiasi pada dasarnya hampir sama dengan bentuk pilihan ganda biasa, akan tetapi dalam bentuk ini lebih kompleks lagi jawabanya.³⁹

d) Tes isian (*Completion Test*)

Completion test mempunyai beberapa istilah nama yaitu tes isian, tes menyempurnakan ataupun tes melengkapi. Tes isian terdiri dari kalimat-kalimat yang beberapa bagiannya dihilangkan. Bagian yang hilang tersebut harus dilengkapi oleh peserta didik.⁴⁰

3. Tes tindakan

Tes tindakan merupakan tes yang mengharuskan siswa menjawabnya dalam bentuk perilaku, tindakan ataupun perbuatan

³⁸ Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020), hlm. 112.

³⁹ Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020), hlm. 114.

⁴⁰ Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020), hlm. 118.

yang berada dibawah pengawasan penguji dimana penguji melakukan observasi terhadap penampilan siswa dan membuat sebuah keputusan berkaitan dengan kualitas dari hasil belajar yang dihasilkan ataupun ditampilkan oleh siswa.⁴¹

b. Teknik Non tes

Teknik non tes merupakan teknik penilaian yang dilaksanakan dengan cara tidak menggunakan tes yang mempunyai jawaban berupa jawaban benar ataupun salah. Umumnya penggunaan teknik non tes adalah untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada ranah afektif yaitu *soft skill*. *Soft skill* merupakan suatu kemampuan, bakat, ataupun keterampilan yang dimiliki oleh seseorang.⁴²

Berikut beberapa jenis instrumen evaluasi non tes:

1) Daftar cek

Daftar cek merupakan jenis tes yang dapat digunakan dalam penilaian unjuk kerja. Daftar cek digunakan pada penilaian unjuk kerja misalnya seorang siswa akan mendapatkan nilai jika kriteria penguasaan kemampuan tertentu dapat diamati oleh penilai. Siswa tidak akan memperoleh nilai apabila hal tersebut tidak bisa diamati oleh penilai.⁴³

2) Skala bertingkat

Gambaran dari skala adalah nilai dalam bentuk angka terhadap hasil suatu penilaian ataupun pertimbangan. Misalnya, tingkat prestasi belajar peserta didik digambarkan dengan pemberian nilai dari guru terhadap peserta didik.⁴⁴

3) Penilaian sikap

Sikap sendiri berasal dari sebuah perasaan, baik perasaan suka ataupun tidak suka yang berkaitan dengan kecenderungan dari

⁴¹ Asrul, dkk., *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Ciptapustaka, 2014), hlm. 51-52.

⁴² Edy Purnomo, *Dasar-Dasar dan Perancangan Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: media akademi, 2016), hlm. 67.

⁴³ Asrul, dkk., *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Ciptapustaka, 2014), hlm. 55-56.

⁴⁴ Edy Purnomo, *Dasar-Dasar dan Perancangan Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: media akademi, 2016), hlm. 68.

tindakan seseorang ketika merespon sesuatu ataupun suatu objek. Penilaian sikap dapat dilaksanakan dengan beberapa teknik yaitu, dengan melakukan observasi dari perilaku seseorang, dengan mengajukan pertanyaan secara langsung, dan laporan kepribadiannya.⁴⁵

4) Penilaian proyek

Penilaian proyek adalah suatu penilaian yang dilakukan dengan cara menilai suatu tugas yang harus selesai dalam periode ataupun waktu yang sudah ditentukan. Tugasnya dapat berupa penginvestigasian yang dimulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, serta penyajian data. Kegunaan dari penilaian proyek antara lain agar seorang guru mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuan pada bidang tertentu, serta kemampuan siswa dalam memberikan informasi dalam subjek tertentu dengan jelas.⁴⁶

5) Penilaian produk

Penilaian produk yaitu teknik penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kualitas dari proses pembuatan sebuah produk. Penilaian produk antara lain penilaian terhadap kemampuan siswa dalam membuat suatu produk teknologi maupun seni, misalnya: makanan, pakaian, hasil karya seni seperti patung, lukisan, dan gambar, serta barang-barang yang dibuat dari kayu, keramik, plastik, dan logam.⁴⁷

6) Penilaian portofolio

Portofolio adalah kumpulan dari pekerjaan siswa dengan maksud tertentu dan terpadu yang nantinya dilakukan seleksi dengan melihat panduan yang sudah ditetapkan. Penilaian ini adalah penilaian berkelanjutan yang didasarkan terhadap kumpulan

⁴⁵ Asrul, dkk., *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Ciptapustaka, 2014), hlm. 58-59.

⁴⁶ Asrul, dkk., *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Ciptapustaka, 2014), hlm. 61.

⁴⁷ Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm.

sebuah informasi tentang perkembangan peserta didik pada satu periode tertentu.⁴⁸

7) Penilaian diri

Penilaian diri yaitu teknik penilaian yang pelaksanaannya dengan cara meminta subjek yang akan dinilai untuk melakukan penilaian terhadap dirinya terkait dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang telah dipelajari pada mata pelajaran tertentu.⁴⁹

B. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan *Learning Managemen System (LSM)*. Seperti menggunakan *Zoom, Google Drive, Google Meet*, dan lain-lain.⁵⁰

Pembelajaran daring adalah suatu program kelas belajar menggunakan jaringan internet yang diselenggarakan agar dapat menjangkau kelompok yang masif dan luas. Pembelajaran daring sendiri memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video *streaming* online. Pembelajaran daring diartikan juga sebagai pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan jaringan internet dan tidak perlu bertatap muka secara langsung antara guru dan siswa.⁵¹

Adanya jaringan internet dan teknologi multimedia dapat mengubah cara dalam menyampaikan pengetahuan dan juga menjadi sebuah alternatif dalam pembelajaran yang dilakukan dalam suatu kelas. Dalam

⁴⁸ Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020), hlm. 83.

⁴⁹ Asrul, dkk., *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Ciptapustaka, 2014), hlm.67.

⁵⁰ Andasia Malyana, "Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 2, No. 1, 2020, hlm. 71.

⁵¹ Achmad Jayul dan Edi Irwanto, "Model Pembelajaran Daring Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, Vol. 6, No. 2, 2020, hlm. 194.

pelaksanaannya, pembelajaran daring membutuhkan fasilitas untuk menunjang pembelajaran seperti *smartphone*, laptop, maupun tablet, fasilitas tersebut digunakan agar dapat mengakses sebuah informasi dimanapun dan kapanpun.⁵²

Penularan pandemi *Covid 19* yang sangat masif tersebar di Indonesia dan memberikan dampak yang signifikan bagi penyelenggaraan pendidikan nasional. Adanya kebijakan pemerintah tentang pelaksanaan pembelajaran, bahwa pembelajaran yang dilaksanakan dirumah menyebabkan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara konvensional. Model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran daring mempunyai perbedaan pada bentuk interaksi antara guru dan siswa, jenis program, peran sumber daya manusia, manajemen, teknologi, dan lain-lain.⁵³

Pembelajaran daring yang dilakukan dirumah memiliki kelebihan dalam pelaksanaan pembelajarannya seperti peserta didik dapat mengakses materi pelajaran serta tugas-tugas yang guru berikan tanpa dibatasi waktu dan tempatnya. Pembelajaran daring memudahkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dan tetap memperoleh pendidikan serta pengetahuan dengan maksimal selama masa pandemi *Covid 19*.⁵⁴

2. Manfaat Pembelajaran Daring

a. Kapasitas belajar lebih banyak

Pembelajaran daring memberikan peserta didik kendali secara penuh terhadap pembelajaran mereka dan peserta didik bisa bekerja sesuai dengan kecepatan peserta didik. Pada umumnya dengan pembelajaran daring peserta didik bisa bekerja dengan lebih cepat dan dapat memproses segala informasi dengan kapasitas yang lebih

⁵² Oktafia Ika Hardani dan Siti Siti Sri Wulandari, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study FromHome (SFH) Selama Pandemi Covid 19", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol. 8, No. 3, 2020, hlm. 497.

⁵³ Iqba Faza Ahmad, "Assesmen Alternatif Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid 19)", *Jurnal Pedagogik*, Vol. 7, No. 1, 2020, hlm. 208.

⁵⁴ Andi Lely Nurmaya. G, dkk., "Analisis Evaluasi Pembelajaran Daring (ONLINE) Sekolah Dasar Selama Pandemi COVID-19", *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, Vol. 6, No. 1, 2021, hlm. 81.

banyak. Ini yang menjadikan pembelajaran daring lebih baik dilaksanakan dalam periode belajar yang lebih singkat daripada pada saat pembelajaran dikelas, agar peserta didik tidak kelelahan.

b. Membantu menjaga perilaku disiplin

Pembelajaran daring seperti halnya bersekolah, karena pembelajaran daring memberi kesempatan untuk peserta didik agar tetap menjaga perilaku atau sikap baik yang dimiliki peserta didik dengan berinteraksi sosial, baik berinteraksi dengan guru maupun dengan teman sebayanya. Selain itu, dengan adanya sistem seperti ini dapat menjaga sikap tanggung jawab peserta didik pada saat guru meminta peserta didik mengerjakan tugas. Dengan hal tersebut, diharapkan peserta didik dapat terhindar dari sikap malas dan acuh tak acuh selama berlangsungnya pandemi *Covid 19*.

c. Menjaga otak tetap berkembang

Bersekolah secara daring, dapat melatih otak peserta didik lebih optimal dan lebih terarah setiap harinya sehingga tetap produktif dan akan menciptakan akar yang ada di sel otak menjadikan intelegensinya tetap berkembang seperti pada umumnya.

d. Menjaga rutinitas tetap terjaga

Seperti halnya disiplin, siswa mempunyai jadwal ataupun rutinitas pada setiap harinya seperti halnya waktu untuk belajar, waktu bermain, waktu untuk istirahat, makan, menggunakan seragam dan lain-lain. Kehadiran pembelajaran secara daring akan membantu siswa untuk tetap menjaga rutinitasnya agar tetap berjalan sebagaimana mestinya.

e. Melatih kemampuan motorik dan koordinasi

Pembelajaran secara daring dapat meningkatkan kemampuan motorik halus maupun kasar dengan melakukan aktivitas seperti menulis dan melakukan permainan. Selain itu, juga dapat melatih

koordinasi mata seperti dengan cara membaca kemudian melihat dan menirukan instruksi yang diberikan oleh guru.⁵⁵

3. Karakteristik Pembelajaran Daring

Karakteristik utama dari pembelajara daring yaitu:

a. Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan melalui jaringan internet. Pada setiap mata kuliah ataupun mata pelajaran akan disediakan materi yang bentuknya berupa rekaman video ataupun *slideshow*, dengan adanya tugas setiap minggunya kemudian dalam pengerjaanya sudah ditentukan batas waktunya serta dengan berbagai sistem penilaiannya.

b. Masif

Pembelajaran daring sendiri pembelajaran yang tidak dibatasi jumlah partisipannya dan penyelenggaraannya menggunakan jaringan internet. Pembelajaran yang pertama diikuti sekitar 370.000 peserta didik. Peluncuran Coursera pada Januari 2012 kemudian pada November 2012 memiliki siswa lebih dari 1,7 juta, pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan dengan facebook.

c. Terbuka

Sistem dari pembelajaran secara daring sifatnya terbuka artinya terbuka dalam pengaksesannya bagi kalangan pendidikan, kalangan industri, kalangan usaha, dan khalayak masyarakat umum. Sifat terbuka tersebut menjadikan tidak adanya syarat pendaftaran secara khusus bagi peserta yang mengikutinya. Hak dalam belajar tidak mengenal latar belakang dan batasan usia oleh karena itu siapa pun dapat mendaftar.⁵⁶

4. Kelebihan dan Kekurangang Pembelajaran Daring

⁵⁵ Sarmadhan Lubis, "Evaluasi Pembelajaran Daring (ONLINE) Pada Masa Pembelajaran Matematika Kelas Empat Sekolah Dasar Islam Plus (SDIP) YLPI Pekanbaru", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2, 2020, hlm. 83-84.

⁵⁶ Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish), hlm. 4-5.

Pembelajaran daring mempunyai kelebihan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran daring mempunyai kelebihan dapat digunakan dalam berbagai situasi
- b. Pembelajaran daring mempunyai kelebihan dalam efisiensi waktu, tenaga, serta biaya.
- c. Pembelajaran daring mempunyai kelebihan dalam hal ketidakhurusan menggunakan seragam tertentu.
- d. Pembelajaran daring mempunyai kelebihan berupa fleksibilitas dalam bentuk-bentuk, strategi, media dan evaluasi pembelajaran.

Pembelajaran daring juga mempunyai kekurangan, berikut kekurangan dari pembelajaran berbasis daring:

- a. Pembelajaran daring mempunyai kekurangan dalam hal penggunaan fasilitas aplikasi tertentu dalam pembelajaran.
- b. Pembelajaran daring mempunyai kekurangan dalam hal kesepakatan waktu tertentu, walaupun pada dasarnya dapat bebas dalam memilih waktu.
- c. Pembelajaran daring mempunyai kekurangan berupa ketergantungan dengan sistem jaringan dan semacamnya.
- d. Dikarenakan pembelajaran daring dilaksanakan secara jarak jauh, kekurangan dari pembelajaran daring memungkinkan orang untuk dapat berlaku tidak jujur ataupun melakukan sebuah kecurangan.⁵⁷

C. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “tematik” diartikan sebagai “berkenaan dengan tema”, dan “tema” sendiri berarti “pokok pikiran; dasar cerita (yang dipercakapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak, dan sebagainya)”.

Menurut Hendro Darmawan, dkk “tematik” diartikan sebagai “mengenai tema; yang pokok; mengenal lagu pokok”.⁵⁸

⁵⁷ Syahruding Damanik, dkk., “Model Evaluasi Pembelajaran Daring AUD Berbasis Daring di RA Nurun Namirah Medan Marelán (Studi Kasus Selama Masa Pandemi Covid-19)”, *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 3, No. 1, 2020, hlm. 161-162.

Pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai pembelajaran terpadu yang berfokus pada tema. Pembelajaran tematik memberikan sebuah pengalaman yang bermakna bagi siswa secara keseluruhan. Pada pelaksanaan pembelajarannya, guru mengintegrasikannya kedalam tema yang sudah ditetapkan.⁵⁹

Menurut Majid, menjelaskan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan perpaduan tersebut, peserta didik akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan secara menyeluruh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik. Selanjutnya, dijelaskan bahwa pembelajaran bermakna pada pembelajaran tematik, peserta didik dapat memahami konsep-konsep yang dipelajarinya dari pengalamannya secara langsung dan nyata yang menghubungkan antara konsep pada intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Perbandingannya dengan pendekatan konvensional, pembelajaran tematik lebih menekankan pada partisipasi peserta didik dalam proses pembelajarannya, sehingga peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran untuk membuat sebuah keputusan.⁶⁰

Keterlibatannya peserta didik dalam proses pembelajaran, akan memberikan pengalaman secara langsung kepada peserta didik dan juga melatih peserta didik agar menemukan berbagai pengetahuan yang sudah dipelajarinya. Melalui pengalaman secara langsung, peserta didik akan memahami konsep yang sedang dipelajari dan mengaitkannya dengan konsep lain yang sudah dipahaminya. Pembelajaran tematik menitikberatkan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh sebab itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang menunjukkan hubungan antar elemen konseptual

⁵⁸ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2019), hlm. 1.

⁵⁹ Faisal dan Sherllyr Martha Lova, *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, (Medan: CV Harapan Cerdas, 2018), hlm. 23.

⁶⁰ Faisal dan Sherllyr Martha Lova, *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, (Medan: CV Harapan Cerdas, 2018), hlm. 23.

sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Hubungan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari peserta didik akan membentuk sebuah skema, sehingga peserta didik akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Dengan adanya penerapan pembelajaran tematik, peserta didik akan sangat terbantu, karena pembelajaran tematik disesuaikan dengan tahapan perkembangan peserta didik yang masih melihat segala sesuatunya sebagai satu keutuhan (holistik).⁶¹

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik sebagai suatu model pembelajaran memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik dipusatkan pada peserta didik yang menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar dan guru hanya sebagai fasilitator yang memberikan peserta didik kemudahan dalam melakukan pembelajaran.

b. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik memberikan peserta didik pengalaman secara langsung (*direct experience*), sehingga dengan pengalaman langsung tersebut peserta didik akan dihadapkan dengan sesuatu yang nyata sebagai dasar bagi peserta didik dalam memahami hal-hal yang lebih abstrak.

c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Pemisahan antar mata pelajaran dalam pembelajaran tematik tidak begitu jelas dikarenakan fokus pembelajaran lebih diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang berdekatan dan berhubungan dengan kehidupan peserta didik.

d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pada pembelajaran tematik disajikan konsep-konsep yang berasal dari berbagai mata pelajaran dari suatu proses pembelajaran. Sehingga,

⁶¹ Retno Widyaningsih, "Model Pembelajaran Tematik di MI/SD", *Cendekia*, Vol. 10, No. 1, 2012, hlm.109-110.

peserta didik dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Karena dengan hal tersebut, memudahkan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

e. Bersifat flekibel

Maksud dari pembelajaran tematik bersifat fleksibel adalah dalam pembelajaran tematik guru dapat mengaitkan bahan pembelajaran dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya dan dapat mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari serta keadaan lingkungan sekolah peserta didik.

f. Hasil pembelajaran berkembang sesuai kebutuhan dan minat peserta didik.

Dalam pelaksanaanya, peserta didik mendapatkan kesempatan supaya potensi yang dimilikinya dapat dioptimalkan sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.⁶²

3. Prinsip Pembelajaran Tematik

Menurut Kemendikbud, tematik pelaksanaanya perlu memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran sebagai berikut:

- a. Dari siswa diberi tahu menuju siswa mencari tahu
- b. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar
- c. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah
- d. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi
- e. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu
- f. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif
- g. Peningkatan dari keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hards kills*) dan keterampilan mental (*soft skills*)

⁶² Retno Widyarningsih, "Model Pembelajaran Tematik di MI/SD", *Cendekia*, Vol. 10, No. 1, 2012, hlm.111-112.

- h. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat
- i. Pembelajaran tematik menerapkan nilai-nilai serta memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas siswa dan proses pembelajaran (*tut wuri handayani*)
- j. Berlangsungnya pembelajaran di rumah, di sekolah, dan di masyarakat
- k. Pembelajaran tematik menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan dimana saja adalah kelas
- l. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran
- m. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang sosial budaya.⁶³

D. Model Evaluasi Pembelajaran Daring Pada Pembelajaran Tematik

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses untuk menentukan nilai pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan pengukuran dan penilaian pembelajaran. Yang dimaksud dengan pengukuran adalah membandingkan antara tingkat keberhasilan belajar dengan ukuran keberhasilan belajar yang ditentukan secara kuantitatif sedangkan, maksud dari penilaian adalah pengambilan keputusan dari nilai keberhasilan yang ditentukan secara kualitatif.⁶⁴

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang pelaksanaannya memanfaatkan jaringan internet sehingga antara guru dan siswa tidak perlu bertatap muka secara langsung. Pembelajaran daring sendiri memanfaatkan

⁶³ Faisal dan Stelly Martha Lova, *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, (Medan : CV. Harapan Cerdas, 2018), hlm. 24-25.

⁶⁴ Elis Ratna Wulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 29.

teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video *streaming* online.⁶⁵

Pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai pembelajaran terpadu yang berfokus pada tema. Pembelajaran tematik memberikan sebuah pengalaman yang bermakna bagi siswa secara keseluruhan. Pada pelaksanaan pembelajarannya, guru mengintegrasikannya kedalam tema yang sudah ditetapkan.⁶⁶

Dalam penilaian pembelajaran tematik terdiri atas dua jenis, yaitu tes (*test*) dan bukan tes (*non test*). Teknik penilaian tes ini meliputi tes lisan (*oral test*), tertulis (*written test*), dan tindakan (*action test*).⁶⁷

Untuk penilaian non tes dilakukan dengan instrumen seperti skala penilaian, kuesioner, daftar cocok, wawancara, observasi, skala sikap, analisis dokumen, penilaian diri, dan penilaian antar teman.⁶⁸

Dalam menghadapi masa pandemi *Covid-19* sekolah atau lembaga memiliki kiat tersendiri dalam mengelola pembelajarannya termasuk mengelola evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini yang dilakukan guru ialah merancang model evaluasi pembelajaran alternatif di tengah masa pandemi *Covid-19*.⁶⁹

Evaluasi sangat diperlukan dalam setiap pembelajaran, karena dengan adanya evaluasi dapat mendorong peserta didik, guru, wali murid bahkan pihak sekolah untuk menjadi yang lebih baik dari sebelumnya. Evaluasi juga dapat mendorong guru untuk lebih meningkatkan kualitas proses

⁶⁵ Achmad Jayul dan Edi Irwanto, "Model Pembelajaran Daring Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, Vol. 6, No. 2, 2020, hlm. 194.

⁶⁶ Faisal dan Sherllyr Martha Lova, *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, (Medan: CV Harapan Cerdas, 2018), hlm. 23.

⁶⁷ Akhmad Khunaini, "Penilaian Pembelajaran Tematik di Madrasah", *Jurnal Pedagogik*, Vol. 4, No. 3, 2017, hlm. 150.

⁶⁸ Edy Purnomo, *Dasar-Dasar dan Perancangan Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: media akademi, 2016), hlm. 68.

⁶⁹ Syahrudin Damanik, dkk., "Model Evaluasi Pembelajaran AUD Berbasis Daring di RA Nurun Namirah Marelan (Studi Kasus Selama Pandemi Covid-19)", *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 3, No. 1, 2020, hlm. 157.

pembelajaran, sehingga pembelajaran tersebut dapat berjalan sesuai tujuan pembelajaran.⁷⁰

Maksud dari Model evaluasi pembelajaran daring pada pembelajaran tematik menurut penulis adalah suatu konsep atau rencana untuk menentukan nilai dalam pembelajaran melalui kegiatan pengukuran dan penilaian berupa penilaian tes dan non tes yang pelaksanaannya menggunakan jaringan internet dan aplikasi pembelajaran.



⁷⁰ Imam Fatkhul Malik, dkk., “Evaluasi Pembelajaran Daring dengan Sistem Daring Pada Siswa Kelas 4 SD”, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 7, No.8, 2021, hlm. 673.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu metode penelitian pada filsafat *postpositivisme*, yang dimaksudkan untuk meneliti suatu kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) yang mana peneliti merupakan instrumen kunci, untuk teknik pengumpulan data menggunakan teknik *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif ataupun kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih ditekankan kepada makna daripada *generalisasi*.⁷¹

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian berupa penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana model evaluasi pembelajaran daring pada pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU 1 Gumelar Banyumas.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 26 April sampai 26 Juni 2021.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif NU 1 Gumelar Banyumas yang terletak di Jalan Kauman Rt 03 Rw 01 Gumelar, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah segala sumber data dalam penelitian yang mempunyai data berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut subjek penelitian pada penelitian ini:

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 9.

a. Guru kelas I dan V MI Ma'arif NU 1 Gumelar

Guru adalah orang yang melaksanakan proses pembelajaran serta sebagai *evaluator* atau pelaksana evaluasi langsung yang mengetahui peserta didik secara detailnya. Melalui guru kelas diharapkan, penulis akan memperoleh informasi mengenai bagaimana model evaluasi pembelajaran pada pembelajaran tematik kelas I dan V. Peneliti memfokuskan penelitian pada kelas I dan Kelas V dikarenakan kelas I merupakan kelas yang berada pada masa peralihan dari sekolah TK menuju Sekolah Dasar dan baru pertama kali melaksanakan pembelajaran akan tetapi pembelajarannya dilaksanakan secara daring. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, kelas I belum bisa menggunakan *smartphone* untuk menunjang pembelajaran daring sehingga lebih sulit dalam pelaksanaan evaluasi pembelajarannya. Sedangkan peneliti memilih kelas V dikarenakan kelas V merupakan kelas pertengahan pada kelas atas yang baru melaksanakan pembelajaran daring. Pada kelas V, siswa sudah bisa menggunakan *smartphone* untuk menunjang pembelajaran daring. Sehingga peneliti memilih kelas I dan kelas V untuk mengetahui model evaluasi pembelajaran yang diterapkan pada kelas rendah dan kelas atas.

- 1) Guru kelas I : Ibu Sri Mugi Rahayu, S.Pd.I.
- 2) Guru kelas V : Ibu Nur Hidayah, S.Pd. SD.

b. Kepala Madrasah MI Ma'arif NU 1 Gumelar

Kepala madrasah adalah orang yang memiliki tanggung jawab penuh atas segala aktivitas yang terjadi pada sekolah/ madrasah tersebut. Untuk memperoleh informasi penulis mengambil subjek penelitian yaitu Ibu Marhatun, S.Pd.I selaku kepala sekolah MI Ma'arif NU 1 Gumelar. Penulis mengharapakan melalui kepala madrasah dapat memperoleh data-data berkaitan dengan evaluasi pembelajaran daring di MI Ma'arif NU 1 Gumelar Banyumas.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah mengenai model evaluasi pembelajaran daring pada pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU 1 Gumelar Banyumas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penelitian data untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian yang dilakukan peneliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi yang bertujuan untuk memperoleh data dan informasi sebagai pendukung dari proses penelitian. Secara umum observasi, merupakan bagian dari proses penelitian dan menjadi bagian dari alat pengumpulan data dalam penelitian kualitatif berdasarkan tujuan riset dan pernyataan riset. Pada saat pengumpulan data, peneliti turun kelapangan untuk mengamati dan mengetahui hal-hal berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Dalam penelitian Observasi dilakukan untuk meyakinkan dan memastikan kembali data dan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, angket maupun kuesioner.⁷²

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi tidak berperan serta). Pada observasi partisipan peneliti harus melibatkan dirinya secara langsung terhadap aktivitas orang-orang yang peneliti sedang amati, sedangkan pada observasi non partisipan peneliti tidak melibatkan dirinya dan peneliti hanya bertindak menjadi pengamat independen.⁷³

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan dimana peneliti melakukan pengamatan tetapi tidak ikut serta secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam penelitian ini,

⁷² Dedi Rianto Rahadi, *Konsep Penelitian Kualitatif Plus Tutorial NVivo*, (Tasikmalaya : PT. Filda Fikrindo, 2020), hlm. 69.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 145.

observasi digunakan untuk mengamati interaksi melalui *WhatsApp Group* kelas I dan kelas V yang berkaitan dengan model evaluasi pembelajaran daring pada pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU 1 Gumelar Banyumas.

b. Wawancara

Wawancara yaitu pertemuan yang dilakukan secara langsung dan sudah direncanakan antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai untuk memberikan atau mendapatkan informasi tertentu. Wawancara pada penelitian berbeda dengan percakapan yang dilakukan sehari-hari. Wawancara biasanya bertujuan untuk mendapatkan suatu keterangan, pendapat lisan seseorang atau disebut juga dengan responden dengan berbicara secara langsung dengan orang tersebut. Teknik wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam suatu penelitian. Wawancara juga termasuk elemen yang penting karena bersangkutan dengan data yang digunakan untuk penelitian.⁷⁴

Dengan wawancara, peneliti dapat mengetahui hal-hal secara lebih mendalam berkaitan dengan partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak dapat peneliti temukan melalui observasi.⁷⁵

Teknik wawancara digunakan penulis untuk mewawancarai guru kelas I dan kelas V di MI Ma'arif NU 1 Gumelar untuk memperoleh informasi tentang segala hal yang berkaitan dengan model evaluasi pembelajaran daring pada pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU 1 Gumelar Banyumas.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu catatan peristiwa ataupun kejadian yang sudah berlalu yang biasanya berbentuk tulisan, gambar, ataupun sebuah karya monumental dari seseorang. Contoh dari dokumen dengan bentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera,

⁷⁴ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Surabaya: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 101-102.

⁷⁵ M. Ferdiansyah, *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Bogor: Herya Media, 2015), hlm. 47.

biografi, peraturan, kebijakan. Untuk dokumen dengan bentuk gambar, seperti foto, gambar hidup, sketsa, dan sebagainya. Dokumen dengan bentuk karya contohnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan sebagainya. Studi dokumen sendiri adalah sebuah pelengkap pada penelitian kualitatif yang menggunakan teknik observasi dan wawancara.⁷⁶

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data tentang nilai dari hasil evaluasi pembelajaran yang di lakukan secara daring, RPP daring kelas I dan kelas V MI Ma'arif NU 1 Gumelar.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan cara bekerja menggunakan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang bisa dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Pada dasarnya analisis data merupakan sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode ataupun tanda, dan mengkategorikan sehingga akan didapatkan suatu temuan yang menjadi fokus atau masalah yang akan dijawab. Melalui rangkaian dari aktivitas tersebut, data kualitatif yang masih berantakan dan menumpuk dapat dibuat menjadi lebih sederhana yang nantinya dapat lebih mudah untuk dipahami. Pada bagian ini akan diuraikan proses pelacakannya dan pengaturan secara sistematis terhadap transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya sehingga temuan tersebut dapat disajikan oleh peneliti.⁷⁷

Adapun analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis data interaktif yaitu :

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 240.

⁷⁷ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Surabaya: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 126.

sehingga data yang sudah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas lagi.⁷⁸

Setelah penulis memperoleh data tersebut, penulis akan mereduksi data tersebut caranya dengan merangkum data tentang segala hal yang berhubungan dengan model evaluasi pembelajaran daring pada pembelajaran tematik kelas I dan V di MI Ma'arif NU 1 Gumelar Banyumas.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka tahap selanjutnya yaitu menyajikan data. Dalam melakukan penyajian data dapat berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam menyajikan data pada penelitian kualitatif biasanya disajikan dengan teks yang sifatnya naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga lebih mudah untuk dipahami.⁷⁹

Data yang peneliti akan sajikan dalam penelitian ini adalah data tentang informasi yang peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian peneliti mempelajarinya, menelaahnya, peneliti pahami, serta telah dianalisis secara seksama. Penelitian ini menyajikan data tentang model-model evaluasi pembelajaran daring pada pembelajaran tematik kelas I dan V di MI Ma'arif NU 1 Gumelar.

c. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi (*Conclusion Drawing/ verification*)

Kegiatan analisis data yang dilakukan selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang sudah disusun kemudian dibandingkan antara satu dengan yang lainnya untuk dapat ditarik kesimpulannya. Jika kesimpulan yang telah dikemukakan pada tahap awal,

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 247.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 249.

didukung oleh bukti-bukti yang valid dan nyata maka kesimpulan yang dikemukakan oleh peneliti adalah kesimpulan yang kredibel.⁸⁰

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini adalah setelah peneliti memperoleh data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di MI Ma'arif NU 1 Gumelar sehingga dapat diketahui inti dari pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam riset kualitatif demi terjaminnya keakuratan data, maka peneliti akan melakukan pemeriksaan keabsahan data. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah demikian pula sebaliknya, data yang sah akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar. Triangulasi merupakan salah satu proses yang harus dilalui oleh seorang peneliti disamping proses lainnya, dimana proses ini menentukan aspek validitas informasi yang diperoleh untuk kemudian disusun dalam suatu penelitian. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk kepentingan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.⁸¹

Untuk mengecek keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang sama secara serempak.⁸² Peneliti nantinya mengecek kebenaran data kepada beberapa sumber yang berkaitan dengan model evaluasi pembelajaran daring pada pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU 1 Gumelar Banyumas. Sedangkan untuk triangulasi teknik adalah peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁸³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 252.

⁸¹ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Yogyakarta : CALPULIS, 2015), hlm. 45.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 241.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 241.

dokumentasi. Peneliti membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan model evaluasi pembelajaran daring pada pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU 1 Gumelar Banyumas.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU 1 Gumelar

1. Profil MI Ma'arif NU 1 Gumelar

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Gumelar adalah sebuah lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Banyumas. Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Gumelar berdiri pada tanggal 1 Februari 1978 yang didirikan oleh Bapak Suwandi, beliau adalah tokoh NU di Desa Gumelar yang sekaligus menjabat sebagai kepala KUA Desa Gumelar.

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Gumelar terletak di Jalan Kauman Rt 03/ Rw 01 Gumelar, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas. Dalam perjalanan sejarah MI Ma'arif NU 1 Gumelar awalnya dipimpin oleh Bapak Kartam (1978-1980), Bapak Taufik Kudiya (1980-1995), Bapak Rawono (1997-2007), Bapak Djeni (2007-2009), dan Marhatun, S.Pd.I (2009 hingga sekarang).

Berikut adalah identitas Madrasah:

Nama Madrasah	: Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Gumelar
Alamat	: Jalan Kauman Rt 03/ Rw 01 Gumelar
Desa	: Gumelar
Kecamatan	: Gumelar
Kabupaten	: Banyumas
Provinsi	: Jawa Tengah
NSM	: 111233020098
Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi B
Tahun Beroperasi	: 1978
Ijin Operasional	: 1978
Status Tanah	: Milik Sendiri
Luas Tanah	: 780 m ²

Luas Bangunan : 450 m²
Nama Kepala Madrasah : Marhatun, S.Pd.I

2. Letak Geografis MI Ma'arif NU 1 Gumelar

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Gumelar terletak di Jalan Kauman Rt 03/ Rw 01 Gumelar, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas. Adapun batasan-batasan wilayah MI Ma'arif NU 1 Gumelar:

Sebelah Timur : berbatasan dengan SMP Diponegoro 7 Gumelar dan kantor KUA.

Sebelah Selatan : berbatasan dengan jalan dan rumah warga.

Sebelah Barat : berbatasan dengan rumah warga.

Sebelah Utara : berbatasan dengan kebun milik warga.

3. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Gumelar

1) Visi MI Ma'arif NU 1 Gumelar

“Kuat dalam iman, mantap dalam ilmu, islami dalam kepribadian untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi”.

2) Misi MI Ma'arif NU 1 Gumelar

- a) Membentuk generasi cerdas, terampil, muttaqin dan berakhlakul karimah.
- b) Meningkatkan kualitas mental dan moral melalui pendidikan agama agar peserta didik memiliki kepribadian yang baik.
- c) Mempersiapkan peserta didik untuk mencapai prestasi maksimal dalam semua bidang pembelajaran.
- d) Mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi perkembangan zaman melalui berbagai kegiatan.
- e) Mengoptimalkan satu manajemen yang kokoh, berkualitas dan bertanggung jawab.

4. Keadaan Guru dan Siswa MI Ma'arif NU 1 Gumelar

a. Keadaan Guru MI Ma'arif NU 1 Gumelar

Berdasarkan dokumentasi MI Ma'arif NU 1 Gumelar, diperoleh keterangan bahwa jumlah guru di MI Ma'arif NU 1 Gumelar

berjumlah 9 orang. Berikut keadaan guru MI Ma'arif NU 1 Gumelar antara lain :

Tabel. 1
Keadaan Guru MI Ma'arif NU 1 Gumelar⁸⁴

No.	Nama / NIP	Pendidikan	Jabatan
1.	Marhatun, S.Pd.I NIP. 197103301991022001	S-1	Kepala Madrasah
2.	Soimah, S.Ag NIP. 197301212007012011	S-1	Guru Kelas
3.	Isnaeniati, S.Pd.I NIP. 197712112007012025	S-1	Guru Mapel
4.	Narsim, S.Pd	S-1	Guru Mapel
5.	Nur Hidayah, S.Pd.SG	S-1	Guru Kelas
6.	Bangun Haryo, S.Pd	S-1	Guru Kelas
7.	Erlin Restiani, S.Pd.I	S-1	Guru Kelas
8.	Sri Mugi Rahayu, S.Pd.I	S-1	Guru Kelas
9.	Wiwi Haryanti, S.Pd.SG	S-1	Guru Kelas

b. Keadaan Siswa MI Ma'arif NU 1 Gumelar

Berdasarkan hasil dokumentasi, data siswa MI Ma'arif NU 1 Gumelar dalam 4 (empat) tahun terakhir sebagai berikut:

Tabel. 2
Keadaan Siswa MI Ma'arif NU 1 Gumelar⁸⁵

Jumlah Siswa	Tahun			
	2017/2018	2018/2019	2019/2020	2020/2021
Kelas 1	20	33	25	25
Kelas 2	18	19	32	25

⁸⁴ Hasil Dokumentasi Profil MI Ma'arif NU 1 Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas

⁸⁵ Hasil Dokumentasi Profil MI Ma'arif NU 1 Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas

Kelas 3	27	18	19	31
Kelas 4	16	18	19	31
Kelas 5	17	15	27	18
Kelas 6	12	16	15	27
Jumlah Total	100	126	136	145

5. Sarana dan Prasarana MI Ma'arif NU 1 Gumelar

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, MI Ma'arif NU 1 Gumelar dilengkapi dengan fasilitas berupa sarana dan prasarana sebagai berikut:

a. Sarana

Tabel. 3
Sarana MI Ma'arif NU 1 Gumelar⁸⁶

No.	Jenis	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Rusak
1.	Ruang Kelas	6	4	2
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-
3.	Ruang Guru	1	1	-
4.	Ruang UKS	1	1	-
5.	Mushala	1	1	-
6.	KM/ WC	3	2	1

b. Prasarana

Tabel. 4
Prasarana MI Ma'arif NU 1 Gumelar

No.	Jenis	Jumlah	Keadaan
-----	-------	--------	---------

⁸⁶ Hasil Dokumentasi Profil MI Ma'arif NU 1 Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas

			Baik	Rusak
1.	Meja Murid	104	60	24
2.	Kursi Murid	112	60	50
3.	Meja Guru	8	7	1
4.	Kursi Guru	10	9	1
5.	Almari	8	-	-
6.	Alat Peraga	12	-	-
7.	Komputer	1	-	1

B. Penyajian Data

Untuk mengawali pengumpulan data tentang evaluasi pembelajaran penulis melakukan wawancara dengan ibu Marhatun, S.Pd.I selaku kepala MI Ma'arif NU 1 Gumelar, beliau memaparkan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses dalam menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya melalui pengukuran dan penilaian. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk menggambarkan kecakapan belajar siswa sehingga diketahui kelebihan dan kekurangannya. Dengan adanya evaluasi pembelajaran, guru dapat mengetahui keberhasilan dari proses pendidikan dan pengajaran. Selain itu, evaluasi pembelajaran digunakan untuk menentukan tindak lanjut dari penilaian yaitu berupa perbaikan dan pengayaan.⁸⁷

Model evaluasi pembelajaran daring pada pembelajaran tematik kelas I dan kelas V MI Ma'arif NU 1 Gumelar yang mencakup tiga aspek penilaian dan teknik evaluasi pembelajaran yang digunakan:

1. Evaluasi Pembelajaran Daring Pada Aspek Kognitif

a. Kelas Rendah (Kelas I)

Untuk mengawali pengumpulan data tentang model evaluasi pembelajaran daring pada pembelajaran tematik pada kelas rendah salah satunya pada kelas I penulis melakukan wawancara dengan ibu

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Marhatun, S.Pd.I (Kepala Madrasah MI Ma'arif NU 1 Gumelar), Pada Tanggal 27 April 2021 pukul 08.10

Sri Mugi Rahayu, S.Pd.I selaku wali kelas I di MI Ma'arif NU 1 Gumelar beliau menjelaskan bahwa evaluasi aspek kognitif adalah evaluasi yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi yang sudah disampaikan. Lebih lanjut ibu Sri Mugi Rahayu menjelaskan bahwa model dari evaluasi kognitif pembelajaran daring pada pembelajaran tematik kelas I dilaksanakan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.⁸⁸

1) Tes tertulis

Ibu Sri Mugi Rahayu menjelaskan bahwa bentuk tes tertulis terdiri dari tes pilihan ganda, isian dan uraian pada ulangan harian, sedangkan pada Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) berupa tes pilihan ganda dan isian. Untuk tes tertulis pada ulangan harian dilaksanakan setelah guru menyelesaikan sub tema yang disampaikan biasanya dilakukan seminggu sekali dan jawaban dikirim melalui *WhatsApp Group*. Kemudian pada Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) soal berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal 25 dan isian berjumlah 5 soal. Soal diambil oleh orang tua siswa kemudian jawaban dikumpulkan setiap dua hari sekali secara langsung kepada guru.⁸⁹ Contoh tes tertulis pada Kelas I sebagai berikut:

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Mugi Rahayu (Guru kelas I MI Ma'arif NU 1Gumelar), Pada Tanggal 27 April 2021 pukul 09.45 WIB

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Mugi Rahayu (Guru kelas I MI Ma'arif NU 1Gumelar), Pada Tanggal 27 April 2021pukul 09.45 WIB

Tabel. 5
Penilaian Tes Tertulis Kelas I⁹⁰

<p>A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a,b, atau c pada jawaban yang paling benar! PPKn (KD. 3.2) 1. Sebelum masuk rumah sebaiknya... a. Makan b. Minum c. Ketuk Pintu Bahasa Indonesia (KD. 3.2) 2. Saat menulis sebaiknya dengan cahaya yang... a. Redup b. Cukup Terang d. Terang</p> <p>B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar! PPKn (KD. 3.2) 3. Merawat tubuh dengan teratur supaya terhindar dari... Bahasa Indonesia (KD. 3.4) 4. Ungkapan pada syair lagu “sahabat untuk selamanya” ditunjukkan kepada...</p> <p>Kunci Jawaban: A. Pilihan Ganda PPKn (KD. 3.2) 1. C. Ketuk Pintu Bahasa Indonesia (KD. 3.2) 2. C. Terang B. Isian PPKn (KD. 3.2) 3. Penyakit Bahasa Indonesia (KD. 3.4) 4. Sahabat</p> <p>Pedoman Penskoran Pilihan Ganda Skor Benar : 1 Skor Salah : 0 Isian Jawaban Benar Skor : 5 Jawaban Salah Skor : 3 Tidak Menjawab : 0</p>
--

2) Tes Lisan

Tes dalam bentuk lisan yang diterapkan pada pembelajaran tematik kelas I adalah seperti pada tema 4 tentang “Keluargaku”,

⁹⁰ Hasil Dokumentasi Evaluasi Kognitif Kelas I MI Ma’arif NU 1 Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas

pada materi tersebut siswa diminta melakukan pengenalan diri dan memperkenalkan anggota keluarganya. Cara memperkenalkannya yaitu setiap siswa memperkenalkan anggota keluarganya dengan menggunakan *voice note* atau rekaman kemudian, dikirim melalui *WhatsApp Group*. Namun untuk tes lisan jarang sekali digunakan oleh guru pada saat pembelajaran daring karena menyesuaikan dengan tema yang sedang dipelajari.⁹¹ Berikut contoh penilaian tes lisan pada kelas I :

Tabel. 6
Penilaian Tes Lisan Kelas I⁹²

Bentuk Instrumen		
<p>Pada tema 4 “Keluargaku” sub tema 1 “Anggota Keluargaku, kegiatan belajar mengajar anak-anak dirumah menyebutkan nama anggota keluarga anak-anak membuat bagan nama anggota keluarga, contohnya sebagai berikut: Namaku... Nama Ayahku... Nama Ibuku... Nama Adikku... Nama Kakakku... Silahkan anak-anak kirimkan tugasnya dalam bentuk <i>voice note</i> atau pesan suara.</p>		
Rubrik Penilaian		
No.	Uraian Jawaban	Skor
1.	Siswa lancar dalam menyebutkan anggota keluarganya melalui <i>voice note</i> atau rekaman	100
2.	Siswa kurang lancar dalam menyebutkan anggota keluarganya melalui	80
3.	Siswa tidak lancar dalam menyebutkan anggota keluarganya melalui	0

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Mugi Rahayu (Guru kelas I MI Ma’arif NU 1Gumelar), Pada Tanggal 27 April 2021 pukul 09.45 WIB

⁹² Hasil Dokumentasi Evaluasi Kognitif Kelas I MI Ma’arif NU 1 Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas

3) Penugasan

Penugasan dilakukan dengan melakukan penilaian berupa pemberian tugas kepada siswa setelah guru selesai menyampaikan materi secara daring melalui *WhatsApp Group*. Sebelum siswa diberikan tugas, guru memberikan materi terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan memberikan tugas kepada siswa. Siswa diberikan tugas untuk mengerjakan soal yang terdapat pada buku Lembar Kerja Siswa (LKS) ataupun tugas yang sudah dibuat oleh guru yang kemudian dikirim melalui *WhatsApp Group*. Tugas yang berasal dari buku Lembar Kerja Siswa (LKS) dikerjakan langsung pada buku tersebut. Kemudian tugas yang sudah disiapkan oleh guru biasanya dikerjakan di buku tugas. Hasil tugas tersebut kemudian di foto dan dikirim melalui *WhatsApp Group* atau dikirimkan langsung kepada guru melalui *WhatsApp*.⁹³ Berikut soal penugasan pada kelas I :

Tabel. 7
Soal Penugasan Kelas I⁹⁴

Pada tema 4 “Keluargaku” sub tema 4 “Kebersamaan dalam Keluarga”, kegiatan belajar mengajar anak-anak di rumah mengerjakan buku LKS halaman 44 pada kolom “Ayo Menulis”. Tuliskan pengalaman anak-anak ketika bermain dan beribadah bersama keluarga besar. Silahkan anak-anak kirimkan jawabannya dalam bentuk foto.

Anggota Keluarga	Kegiatan	Tempat
Kakek		
Nenek		
Paman		
Bibi		
Sepupu		

⁹³Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Mugi Rahayu (Guru kelas I MI Ma’arif NU 1Gumelar), Pada Tanggal 27 April 2021 pukul 09.45 WIB

⁹⁴ Hasil Dokumentasi Evaluasi Kognitif Kelas I MI Ma’arif NU 1 Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas

Kemudian peneliti juga menyajikan data hasil evaluasi kognitif pada kelas I berupa penilaian tes tertulis, tes lisan dan penugasan.

Tabel. 8
Hasil Evaluasi Kognitif Pembelajaran Daring Pada
Pembelajaran Tematik Kelas I⁹⁵

No.	Nama Siswa	Nilai Siswa			Rata-Rata
		Tes Tertulis	Tes Lisan	Penugasan	
1.	Abidzar Zia Al Alzam	84	80	80	81
2.	Abiyan Azar Ramadhan	92	85	100	92
3.	Afgan Al Fajar	93	80	100	91
4.	Akbar Nur Rizqi	86	80	90	85
5.	Aleya Ferani Evelyna Zahra	88	85	100	91
6.	Annindya Khoirunniswa Sakhi	90	85	100	91
7.	Aqifa Naila Febriani	88	85	90	87
8.	Avinda Olivia Woran	89	85	90	88
9.	Chelsea Maritza Naazneen Haziqah	92	85	100	92
10.	Dhanendra Genta Yulianto	85	80	90	85
11.	Diamanta Anjaniadi	84	80	80	81
12.	Dioz Silva Al Muhtadibillah	93	85	100	92
13.	Haikal Yuan Pratama	87	80	100	89
14.	Jena Jisu Al Ghoniy	93	85	100	92
15.	Kalingga Marita	91	85	90	88
16.	Khesya Nafisha Putri	91	85	100	92
17.	Kuti Handayani	81	85	90	85

⁹⁵ Hasil Dokumentasi Evaluasi Kognitif Kelas I MI Ma'arif NU 1 Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas

18.	Labib Afzal Ghanim	89	85	80	88
19.	Muhammad Dildar Faiq AlQarni	89	85	90	88
20.	Nesta Aditya Pratama	89	80	90	86
21.	Saskia Ramadani	81	80	90	83
22.	Shakila Annindita Chusna	89	80	90	86
23.	Stella Angelica Jasmine	86	80	80	82
24.	Syabil Muhammad Arrozaq	90	85	90	88
25.	Tsaqifah Haryo Atmaranti	90	80	90	86
26.	Zhafirah	88	85	90	87

Berdasarkan hasil evaluasi kognitif pembelajaran daring pada pembelajaran tematik kelas I untuk tes tertulis, tes lisan, dan ulangan harian, nilai rata-rata menunjukkan bahwa hasil keseluruhan sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dengan demikian, evaluasi kognitif kognitif pembelajaran daring pada pembelajaran tematik kelas I dapat tercapai.

Dalam penyusunan evaluasi kognitif secara daring guru berupaya dalam mengembangkan evaluasi kognitif pembelajaran daring dan memudahkan siswa dalam melaksanakan penilaian sehingga menghasilkan bentuk instrumen evaluasi yang baik.

b. Kelas Tinggi (Kelas V)

Untuk mengawali pengumpulan data tentang evaluasi aspek kognitif pada kelas tinggi salah satunya pada kelas V, penulis melakukan wawancara dengan Ibu Nur Hidayah, S.Pd.SD selaku wali kelas V MI Ma'arif NU 1 Gumelar beliau menjelaskan bahwa evaluasi pada aspek kognitif adalah evaluasi yang berkaitan dengan penalaran, proses berfikir, dan mengembangkan kemampuan rasional yang dimiliki oleh peserta didik. Tujuan dari evaluasi kognitif adalah untuk mengukur kemampuan peserta didik, mengingat serta

mengetahui seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah.⁹⁶

Dari pemaparan Ibu Nur Hidayah, evaluasi kognitif pembelajaran daring pada pembelajaran tematik dilaksanakan melalui tes tertulis, tes lisan dan penugasan.

1) Tes tertulis

Ibu Nur Hidayah menjelaskan, bahwa dalam pelaksanaan tes tertulis terdiri dari tes pilihan ganda, isian, dan uraian pada ulangan harian sedangkan pada Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) bentuk tes tertulis berupa tes pilihan ganda dan isian. Pada ulangan harian soal yang diberikan biasanya diambil dari LKS (Lembar Kerja Siswa) yang diberikan guru melalui aplikasi *WhatsApp* kemudian jawaban di foto dan dikumpulkan melalui *WhatsApp*. Untuk Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) soal dikirim dalam bentuk pdf ataupun dalam bentuk foto yang dikirim oleh guru pada *WhatsApp Group*. Jumlah soal pada Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) adalah 40 pilihan ganda dan 10 isian. Jawaban dikumpulkan siswa dengan mengirimkan langsung pada guru kelas melalui *WhatsApp*.⁹⁷

Berikut contoh penilaian tes tertulis pada kelas V :

Tabel. 9
Penilaian Tes Tertulis Kelas V⁹⁸

Berilah tanda silang (x) pada huruf a,b, atau c pada jawaban yang paling benar!

PPKn (KD. 3.1)

1. Kebebasan memeluk agama atau kpercayaan adalah hak setiap warga negara. Hal ini sesuai dengan pengamalan sila

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hidayah (Guru kelas V MI Ma'arif NU 1Gumelar), Pada Tanggal 27 April 2021 pukul 11.00 WIB

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hidayah (Guru kelas V MI Ma'arif NU 1Gumelar), Pada Tanggal 27 April 2021 pukul 11.00 WIB

⁹⁸ Hasil Dokumentasi Evaluasi Kognitif Kelas V MI Ma'arif NU 1 Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas

ke...

- a. satu
- b. dua
- c. tiga
- d. empat

Bahasa Indonesia (KD. 3.1)

2. Salah satu ciri dari makhluk hidup bergerak. Secara umum, gerak dapat diartikan berpindah tempat atau perubahan posisi sebagian atau seluruh bagian dari tubuh. Makhluk hidup akan bergerak apabila ada rangsangan yang mengenai sebagian atau seluruh bagian tubuhnya.

Ide pokok dari paragraf di atas adalah...

- a. Salah satu ciri makhluk hidup adalah bergerak
- b. Gerak dapat diartikan berpindah tempat atau perubahan posisi tubuh
- c. Makhluk hidup akan bergerak apabila ada rangsangan
- d. Tidak semua makhluk hidup bergerak

IPA (KD. 3.1)

3. Bagian tubuh manakah dari ikan yang berfungsi sama dengan kaki pada manusia, yaitu...

- a. Sirip
- b. Insang
- c. Ekor
- d. Misai

IPS (KD. 3.1)

4. Nama pantai yang terkenal di pulau Bali adalah...

- a. Pantai Kuta
- b. Pantai Parangtritis
- c. Pantai Goa Cemara
- d. Pantai Pangandaran

Kunci Jawaban:

Pilihan Ganda

PPKn (KD. 3.1)

A Satu

Bahasa Indonesia (KD. 3.1)

A. Salah satu ciri makhluk hidup adalah bergerak

IPA (KD. 3.1)

A Sirip

IPS (KD. 3.1)

A Pantai Kuta

Pedoman Penskoran

Pilihan Ganda

Skor maksimal x 5

2) Tes lisan

Dalam pelaksanaan tes lisan, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat pantun kemudian pantun tersebut dibacakan secara lisan. Karena pembelajarannya dilaksanakan secara daring guru meminta siswa dalam membacakan pantun tersebut melalui

rekaman video kemudin hasil rekaman dikirim melalui *WhatsApp* kepada guru kelas.⁹⁹ Berikut contoh tes lisan pada kelas V :

Tabel. 10
Penilaian Tes Lisan Kelas V¹⁰⁰

Bentuk Instrumen				
Untuk tugas hari ini anak-anak membaca pantun yang kemarin sudah dipelajari, kemudian anak-anak kirim lewat rekaman video melalui <i>WhatsApp</i> . Bacalah pantun dengan baik dan benar.				
Rubrik Penilaian				
Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Isi dan pengetahuan : hasil yang dibuat oleh siswa	Kriteria : Pelafalan jelas Intonasi sesuai Ekspresi jelas	Kriteria: Pelafalan jelas Intonasi sesuai Ekspresi kurang	Kriteria : Pelafalan jelas Intonasi kurang Ekspresi kurang	Kriteria : Pelafalan kurang Intonasi kurang Ekspresi kurang

3) Penugasan

Bentuk penilaian penugasan diberikan kepada siswa ketika guru sudah menyampaikan materi secara daring melalui *WhatsApp Group*. Tugas sehari-sehari diberikan guru agar siswa tetap belajar dirumah walaupun pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Setelah diberikan materi, peserta didik diberikan tugas untuk mengerjakan tugas pada buku LKS (Lembar Kerja Siswa) ataupun mengerjakan tugas yang sudah disiapkan oleh guru. Jawaban dari

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hidayah (Guru kelas V MI Ma'arif NU 1Gumelar), Pada Tanggal 27 April 2021 pukul 11.00 WIB

¹⁰⁰ Hasil Dokumentasi Evaluasi Kognitif Kelas V MI Ma'arif NU 1 Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas

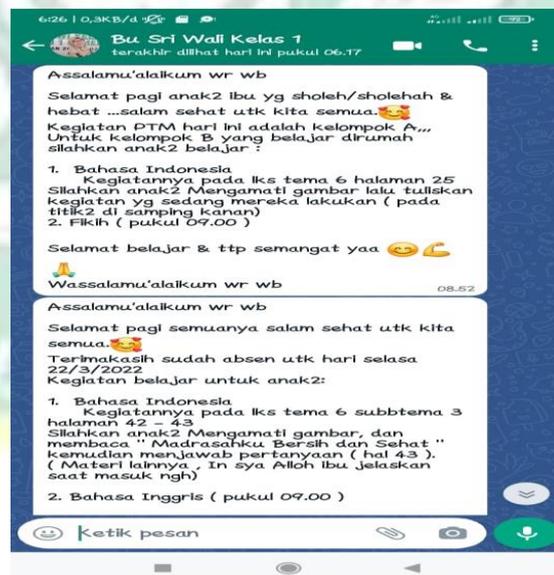
ugas tersebut kemudian di foto dan dikirimkan ke *WhatsApp Group* atau dikirimkan langsung kepada guru melalui aplikasi *WhatsApp*.¹⁰¹ Berikut contoh penugasan pada kelas V:

Tabel. 11
Soal Penugasan Kelas V¹⁰²

Untuk tugas hari ini anak-anak mengerjakan LKS tema 6 “Panas dan Perpindahannya” sub tema 1 “Suhu dan Kalor” halaman 14, anak-anak kerjakan soal 1-5 pada kolom Mari Berlatih, kemudian kirimkan jawaban anak-anak ke ibu lewat *chat* pribadi.

1. Apa pengertian anak menurut UUD 35 Tahun 2014?
2. Kapan PBB mengesahkan konvensi Hak-hak Anak?
3. Sebutkan empat hak dasar yang dimiliki anak-anak!
4. Berikan contoh salah satu bentuk kepedulian negara terhadap hak-hak anak!
5. Sebutkan hak kebebasan sipil yang dimiliki oleh anak-anak!

Gambar 1.
Contoh Penugasan Kelas I Pembelajaran Daring Pada Tematik



¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hidayah (Guru kelas V MI Ma'arif NU 1Gumelar), Pada Tanggal 27 April 2021 pukul 11.00 WIB

¹⁰² Hasil Dokumentasi Evaluasi Kognitif Kelas V MI Ma'arif NU 1 Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas

Kemudian peneliti juga menyajikan data hasil evaluasi kognitif pada kelas V berupa penilaian tes tertulis, tes lisan dan penugasan.

Tabel. 12
Hasil Evaluasi Kognitif Pembelajaran Daring Pada Pembelajaran Tematik Kelas V

No.	Nama Siswa	Nilai Siswa			Keterangan
		Tes Tertulis	Tes Lisan	Penugasan	
1.	Aura Zetha Manggarani	93	85	100	92
2.	Bradly Akbar Fairuz T.	88	83	100	90
3.	Dio Antariksa Abdullah	91	84	100	91
4.	Faisal Idharsyah	91	85	100	92
5.	Hardika Pranada	90	78	100	89
6.	M. Hanif Fouzan M.	93	83	90	88
7.	M. Raffi Ramadhan	92	84	80	85
8.	M. Wildan Faturrahman	89	85	100	91
9.	Naftali Mudzalifah	90	84	100	91
10.	Nur Havizah	88	83	90	87
11.	Nodi Iskadiswara	86	82	90	86
12.	Rasya Aisy Hakim	92	83	100	91
13.	Septis Rini	93	84	95	90
14.	Seli Prihatini	96	85	90	90
15.	Sivani Trisca Herawati	92	86	90	89
16.	Wulan Dewi Nurrahmawati	91	85	80	85
17.	Tri Wahyu Wulan Januari	91	86	100	92

Berdasarkan hasil evaluasi kognitif pembelajaran daring pada pembelajaran tematik kelas V untuk tes tertulis, tes lisan, dan ulangan harian, nilai rata-rata menunjukkan bahwa hasil

keseluruhan sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dengan demikian, evaluasi kognitif kognitif pembelajaran daring pada pembelajaran tematik kelas V dapat tercapai.

Dalam penyusunan evaluasi kognitif secara daring dibuat semudah mungkin sehingga memudahkan siswa dalam melaksanakan evaluasi dan siswa tidak terlalu kesulitan ketika mengerjakan tugas.

2. Evaluasi Pembelajaran Daring Pada Aspek Afektif

a. Kelas Rendah (Kelas I)

Untuk mengawali pengumpulan data tentang evaluasi aspek afektif pada kelas rendah khususnya pada kelas I, penulis melakukan wawancara dengan ibu Sri Mugi Rahayu, S.Pd.I selaku wali kelas I MI Ma'arif NU 1 Gumelar beliau menjelaskan bahwa evaluasi aspek afektif adalah evaluasi yang berkaitan dengan penilaian sikap atau tingkah laku peserta didik. Tujuan dari evaluasi afektif adalah untuk mengembangkan bakat atau kemampuan yang dimilikinya berdasarkan minat siswa.¹⁰³

Dari pemamparan Ibu Sri Mugi Rahayu selaku wali kelas I MI Ma'arif NU 1 Gumelar, secara teknis evaluasi aspek afektif pada kelas I dilaksanakan menggunakan penilaian observasi dan jurnal.

1) Observasi (Pengamatan)

Ibu Sri Mugi Rahayu menjelaskan pelaksanaan evaluasi afektif dilakukan guru ketika siswa mengumpulkan tugas sehari-hari. Apakah dalam mengumpulkan tugas tersebut tepat waktu atau terlambat dalam mengumpulkan tugas. Dalam pelaksanaan observasi guru mengamati sikap siswa apakah disiplin dalam mengumpulkan tugas dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang sudah diberikan. Dalam pengumpulan tugas sehari-hari biasanya guru memberikan batas waktu

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Mugi Rahayu (Guru kelas I MI Ma'arif NU 1Gumelar), Pada Tanggal 27 April 2021 pukul 10.47 WIB

pengumpulan tugas yaitu satu hari, namun jika terdapat siswa yang terlambat mengumpulkan tugas guru akan mengingatkan melalui *WhatsApp Group* untuk segera mengumpulkan tugas. Guru memaklumi apabila ada siswa yang belum mengumpulkan tugas karena pembelajaran daring pada kelas I masih sangat membutuhkan peran orang tua dalam mengerjakan tugas. Tentunya dalam pembelajaran daring membutuhkan media pembelajaran seperti *smartphone* dan aplikasi pembelajaran seperti *WhatsApp*. Namun tidak semua orang tua siswa mempunyai *smartphone* sehingga terkendala dalam mengumpulkan tugas.¹⁰⁴ Berikut contoh lembar pengamatan sikap pada kelas I:

Tabel. 13
Lembar Pengamatan Sikap Kelas I¹⁰⁵

No.	Nama Siswa	Perubahan Tingkah Laku											
		Percaya Diri				Disiplin				Bekerjasama			
		B T	M T	M B	S M	B T	M T	M B	S M	B T	M T	M B	S M
1.	Abidzar												
2.	Abiyan												
3.	Afgan												

Keterangan:

BT : Belum Terlihat MT : Mulai Terlihat MB : Mulai

Berkembang SM : Sudah Membudaya

Berilah Tanda Centang (√) pada kolom yang sesuai

2) Jurnal

Dalam melaksanakan penilaian sikap siswa guru melakukan pengamatan terhadap sikap siswa dengan mengamati siswa pada

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Mugi Rahayu (Guru kelas I MI Ma'arif NU 1Gumelar), Pada Tanggal 27 April 2021 pukul 10.47 WIB

¹⁰⁵ Hasil Dokumentasi Evaluasi Afektif Kelas I MI Ma'arif NU 1 Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas

saat mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas tepat waktu atau tidak. Setelah guru melakukan pengamatan terhadap sikap siswa, guru kemudian mencatat hasil pengamatan tersebut dalam buku jurnal observasi atau pengamatan guru terhadap sikap siswa yang mencakup sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri.¹⁰⁶ Berikut contoh penilaian jurnal guru pada kelas I:

Tabel. 14
Jurnal Penilaian Sikap Kelas I¹⁰⁷

Nama Peserta Didik :		Nama Observator :					
No/ Kelas :		Semester :					
No	Tangg al	Keja dian/ Perila ku	Sika p	Buti r Sika p	SB (Sangat Baik), PB (Perlu Bimbinga n)	Tinda k Lanju t	Ha sil
1	2	3	4	5	6	7	8
1							
2							
3							
4							
5							

Kemudian peneliti juga menyajikan data hasil evaluasi afektif pada kelas I berupa penilaian kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, peduli, dan percaya diri

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Mugi Rahayu (Guru kelas I MI Ma'arif NU 1Gumelar), Pada Tanggal 27 April 2021 pukul 10.47 WIB

¹⁰⁷ Hasil Dokumentasi Evaluasi Afektif Kelas I MI Ma'arif NU 1 Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas

Tabel. 15
 Hasil Evaluasi Afektif Pembelajaran Daring Pada Pembelajaran
 Tematik Kelas I¹⁰⁸

No	Nama Siswa	Nilai Siswa						Keterangan
		Kejujuran	kedisiplinan	Tanggung	Sopan Snatun	Peduli	Percaya Diri	
1.	Abidzar Zia Al Alzam	B	B	B	B	B	B	Baik
2.	Abiyan Azar Ramadhan	B	B	B	B	B	B	Baik
3.	Afgan Al Fajar	B	B	B	B	B	B	Baik
4.	Akbar Nur Rizqi	B	B	B	B	B	B	Baik
5.	Aleya Ferani Evelyn Zahra	B	B	B	B	B	B	Baik
6.	Annindya Khoirunniswa Sakhi	B	B	B	B	B	B	Baik
7.	Aqifa Naila Febriani	B	B	B	B	B	B	Baik
8.	Avinda Olivia Woran	B	B	B	B	B	B	Baik
9.	Chelsea Maritza Naazneen Haziqah	B	B	B	B	B	B	Baik
10.	Dhanendra Genta Yulianto	B	B	B	B	B	B	Baik
11.	Diamanta Anjaniadi	B	B	B	B	B	B	Baik
12.	Dioz Silva Al Muhtadibillah	B	B	B	B	B	B	Baik
13.	Haikal Yuan Pratama	B	B	B	B	B	B	Baik
14.	Jena Jisu Al Ghoniy	B	B	B	B	B	B	Baik
15.	Kalingga Marita	B	B	B	B	B	B	Baik
16.	Khesya Nafisha Putri	B	B	B	B	B	B	Baik
17.	Kuti Handayani	B	B	B	B	B	B	Baik

¹⁰⁸ Hasil Dokumentasi Evaluasi Afektif Kelas I MI Ma'arif NU 1 Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas

18.	Labib Afzal Ghanim	B	B	B	B	B	B	Baik
19.	Muhammad Dildar Faiq AlQarni	B	B	B	B	B	B	Baik
20.	Nesta Aditya Pratama	B	B	B	B	B	B	Baik
21.	Saskia Ramadani	B	B	B	B	B	B	Baik
22.	Shakila Annindita Chusna	B	B	B	B	B	B	Baik
23.	Stella Angelica Jasmine	B	B	B	B	B	B	Baik
24.	Syabil Muhammad Arrozaq	B	B	B	B	B	B	Baik
25.	Tsaqifah Haryo Atmaranti	B	B	B	B	B	B	Baik
26.	Zhafirah	B	B	B	B	B	B	Baik

Dari keterangan tabel di atas menunjukkan bahwa dalam evaluasi afektif kelas I pembelajaran daring pada pembelajaran tematik menghasilkan nilai yang baik. Penilaian sikap dengan melakukan pengamatan kepada siswa pada saat pembelajaran daring kemudian dicatat dalam buku jurnal, sehingga evaluasi afektif bukan menggunakan skor nilai namun dalam catatan perilaku siswa dalam buku jurnal guru yang kemudian dicantumkan dalam buku rapor.

b. Kelas Tinggi (Kelas V)

Untuk mengawali pengumpulan data tentang evaluasi aspek afektif, penulis melakukan wawancara dengan Ibu Nur Hidayah, S.Pd.SD selaku wali kelas V MI Ma'arif NU 1 Gumelar beliau menjelaskan bahwa evaluasi afektif merupakan evaluasi yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Aspek afektif mencakup watak, perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Tujuan dari evaluasi aspek afektif adalah untuk mengembangkan kemampuan inter-personal yang dimiliki oleh peserta didik dan diharapkan peserta didik tumbuh menjadi lebih baik di lingkungannya.¹⁰⁹

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hidayah (Guru kelas V MI Ma'arif NU 1Gumelar), Pada Tanggal 7 Mei 2021 pukul 11.03 WIB

Lebih lanjut Ibu Nur Hidayah memaparkan bahwa dalam melakukan evaluasi pada aspek afektif dengan menggunakan teknik observasi (pengamatan) dan jurnal guru.

1) Observasi (pengamatan)

Dalam melakukan pengamatan terhadap sikap peserta didik, guru mengamati keaktifan siswa di *WhatsApp Group*. Bagaimana respon siswa dan apakah ada materi yang belum dipahami dan perlu ditanyakan. Guru juga mengamati apakah siswa dalam mengumpulkan tugas sehari-hari tepat waktu ataukah terlambat dalam mengumpulkan tugas. Dalam pengumpulan tugas sehari-hari biasanya guru memberikan batas waktu pengumpulan tugas yaitu satu hari, guru membatasi pengumpulan tugas supaya siswa lebih disiplin dan tidak malas dalam mengerjakan tugas dan dikumpulkan tepat waktu.¹¹⁰ Berikut lembar pengamatan sikap pada kelas V :

Tabel. 16
Lembar Pengamatan Sikap Kelas V¹¹¹

No	Nama Siswa	Sikap				
		Jujur	Disiplin	Perca ya Diri	Santun	Tan ggung Jawa b
1.						
2.						

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hidayah (Guru kelas V MI Ma'arif NU 1Gumelar), Pada Tanggal 7 Mei 2021 pukul 11.03 WIB

¹¹¹ Hasil Dokumentasi Evaluasi Afektif Kelas V MI Ma'arif NU 1 Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas

Keterangan:

Skala penilaian sikap dibuat dengan rentang antara 1 sampai dengan 4.

2) Jurnal

Dalam melakukan penilaian sikap peserta didik, guru melakukan pengamatan terhadap sikap peserta didik kemudian dicatat dalam buku jurnal. Dimana dalam catatan jurnal tersebut aspek sikap siswa yang dinilai oleh guru adalah sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri.¹¹²

Berikut jurnal penilaian sikap pada kelas V :

Tabel. 17
Jurnal Penilaian Sikap Kelas V¹¹³

Nama Peserta Didik :		Nama Observator :					
No/ Kelas :		Semester :					
No	Tanggal	Kejadian/ Perilaku	Sikap	Butir Sikap	SB (Sangat Baik), PB (Perlu Bimbingan)	Tindak Lanjut	Hasil
1	2	3	4	5	6	7	8
1							
2							
3							
4							

¹¹² Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hidayah (Guru kelas V MI Ma'arif NU 1Gumelar), Pada Tanggal 7 Mei 2021 pukul 11.03 WIB

¹¹³ Hasil Dokumentasi Evaluasi Afektif Kelas V MI Ma'arif NU 1 Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas

5							
---	--	--	--	--	--	--	--

Kemudian peneliti juga menyajikan data hasil evaluasi afektif pada kelas V berupa penilaian kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, peduli, dan percaya diri

Tabel. 18
Hasil Evaluasi Afektif Pembelajaran Darig Pada Pembelajaran Tematik Kelas V¹¹⁴

No.	Nama Siswa	Nilai Siswa						Keterangan
		Kejujuran	Kedisiplinan	Tanggung Jawab	Sopan Santun	Peduli	Percaya Diri	
1.	Aura Zetha Manggarani	B	B	B	B	B	B	Baik
2.	Bradly Akbar Fairuz T.	B	B	B	B	B	B	Baik
3.	Dio Antariksa Abdullah	B	B	B	B	B	B	Baik
4.	Faisal Idharsyah	B	B	B	B	B	B	Baik
5.	Hardika Pranada	B	B	B	B	B	B	Baik
6.	M. Hanif Fouzan M.	B	B	B	B	B	B	Baik
7.	M. Raffi Ramadhan	B	B	B	B	B	B	Baik
8.	M. Wildan Faturrahman	B	B	B	B	B	B	Baik
9.	Naftali Mudzalifah	B	B	B	B	B	B	Baik
10.	Nur Havizah	B	B	B	B	B	B	Baik
11.	Nodi Iskadiswara	B	B	B	B	B	B	Baik

¹¹⁴ Hasil Dokumentasi Evaluasi Afektif Kelas V MI Ma'arif NU 1 Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas

12.	Rasya Aisy Hakim	B	B	B	B	B	B	Baik
13.	Septis Rini	B	B	B	B	B	B	Baik
14.	Seli Prihatini	B	B	B	B	B	B	Baik
15.	Sivani Trisca Herawati	B	B	B	B	B	B	Baik
16.	Wulan Dewi Nurrahmawati	B	B	B	B	B	B	Baik
17.	Tri Wahyu Wulan Januari	B	B	B	B	B	B	Baik

Dari keterangan tabel di atas menunjukkan bahwa dalam evaluasi afektif kelas V pembelajaran daring pada pembelajaran tematik menghasilkan nilai yang baik. Penilaian sikap dengan melakukan pengamatan kepada siswa pada saat pembelajaran daring kemudian dicatat dalam buku jurnal, sehingga evaluasi afektif bukan menggunakan skor nilai namun dalam catatan perilaku siswa dalam buku jurnal guru.

3. Evaluasi Pembelajaran Daring Pada Aspek Psikomotorik

a. Kelas Rendah (Kelas I)

Untuk mengawali pengumpulan data tentang evaluasi pada aspek psikomotorik pada kelas rendah khususnya pada kelas I, penulis melakukan wawancara dengan ibu Sri Mugi Rahayu selaku wali kelas I MI Ma'arif NU 1 Gumelar, beliau memaparkan bahwa evaluasi aspek psikomotorik adalah penilaian yang berkaitan dengan keterampilan gerak siswa. Tujuan dari evaluasi psikomotorik adalah untuk mengetahui keterampilan siswa dalam melaksanakan gerakan dalam proses belajarnya.¹¹⁵

Dari pemamparan ibu Sri Mugi Rahayu selaku wali kelas I MI Ma'arif NU 1 Gumelar, bahwa secara teknis dalam penilaian aspek psikomotorik menggunakan penilaian unjuk kerja dan penilaian produk.

1) Unjuk kerja

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Mugi Rahayu (Guru kelas I MI Ma'arif NU 1Gumelar), Pada Tanggal 28 April 2021 pukul 08.23 WIB

Dalam melakukan penilaian unjuk kerja guru memberikan tugas kepada siswa melalui *WhatsApp Group* yaitu pada Tema 1 “Diriku” sub tema 1 ‘Aku dan Teman Baru’ siswa diminta untuk menyanyikan lagu ”Siapa Namamu?”. Sebelum siswa menyanyikan lagu, siswa diajak memperkenalkan diri melalui sebuah permainan. Setelah semua siswa memperkenalkan diri, guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu “Siapa Namamu”. Kegiatan menyanyi siswa direkam melalui video singkat dan dikirim melalui *WhatsApp Group*.¹¹⁶ Berikut penilaian unjuk kerja pada kelas I :

Tabel. 19
Rubrik Penilaian Memperkenalkan Diri Lewat Permainan dan Nyanyian¹¹⁷

Kriteria	Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Bimbingan
Ke mampuan memperkenalkan diri	Siswa mampu menyebutkan nama panjang dan nama panggilan	Siswa mampu menyebutkan nama panjang	Siswa hanya mampu nama panggilan	Siswa belum memperkenalkan diri
Kemampuan menjalankan peraturan pada permainan	Siswa mampu melakukan permainan sesuai dengan intruksi tanpa pengarahan ulang	Siswa mampu melakukan permainan sesuai aturan tetapi dengan 1 kali arahan ulang	Siswa mampu melakukan permainan sesuai aturan, tetapi dengan lebih dari 1 kali arahan	Siswa belum mampu melakukan permainan sesuai dengan aturan

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Mugi Rahayu (Guru kelas I MI Ma’arif NU 1Gumelar), Pada Tanggal 28 April 2021 pukul 08.23 WIB

¹¹⁷ Hasil Dokumentasi Evaluasi Psikomotorik Kelas I MI Ma’arif NU 1 Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas

			ulang	
--	--	--	-------	--

2) Penilaian Produk

Dalam pelaksanaan penilaian produk dapat diterapkan misalnya dalam mata pelajaran SBdP yaitu guru memberikan tugas supaya peserta didik membuat karya kerajinan dari biji-bijian Guru memberikan tugas tersebut melalui *WhatsApp Group* kemudian siswa membuat karya tersebut dirumah bersama orang tua. Hasil karya tersebut kemudian di foto dan dikirimkan melalui *WhatsApp Group*. Selain membuat karya dari biji-bijian siswa juga diminta untuk membuat bingkai dari ranting pohon atau kayu bekas untuk dijadikan sebagai bahan dasar membuat bingkai foto. Siswa membuat bingkai foto sesuai kreasi anak-anak dengan bimbingan orang tua.¹¹⁸

Selain itu penilaian produk pada mata pelajaran PPKn tentang lambang pancasila sila ke-2. Lambang pancasila sila ke-2 adalah gambar rantai. Setelah siswa diberikan materi tentang lambang pancasila sila ke-2 guru kemudian memberikan tugas kepada siswa untuk membuat rantai menggunakan kertas origami. Tugas tersebut dikerjakan dirumah dengan bimbingan orang tua. Hasil karya yang sudah dibuat oleh siswa kemudian di foto dan dikirimkan melalui *WhatsApp Group* untuk di nilai oleh guru. Guru menilai hasil karya tersebut dengan memperhatikan kesesuaian bentuk dari karya yang dibuat, kerapian karya tersebut, dan komposisi penggunaan karya tersebut seperti warna kertas yang digunakan dalam membuat karya tersebut.¹¹⁹ Berikut penilaian produk membuat karya kerajinan dan karya tiga dimensi pada kelas I:

¹¹⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Mugi Rahayu (Guru kelas I MI Ma'arif NU 1Gumelar), Pada Tanggal 28 April 2021 pukul 08.23 WIB

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Mugi Rahayu (Guru kelas I MI Ma'arif NU 1Gumelar), Pada Tanggal 6 Mei 2021 pukul 08.31 WIB

Tabel. 20
 Penilaian Produk Membuat Karya kerajinan dan karya Tiga
 Dimensi Kelas I¹²⁰

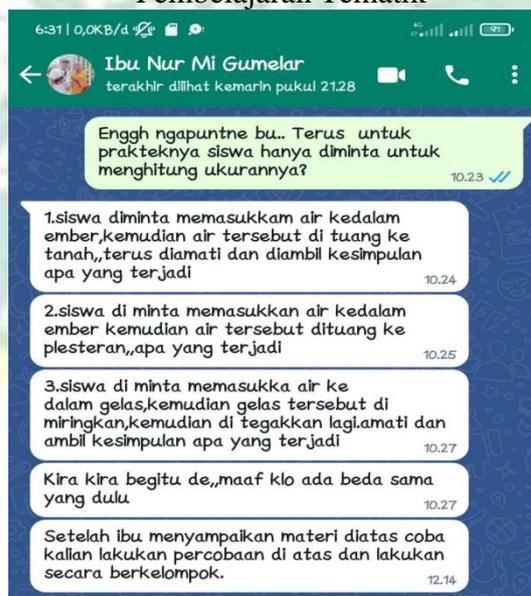
No.	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
1.	Persiapan alat dan bahan				
2.	Kesesuaian bentuk karya				
3.	Kerapian karya				
4.	Komposisi bahan pembuatan karya				

Keterangan :

Skor 1 : sangat kurang; 2 : kurang ; 3 : cukup; 4 : baik

Kemudian peneliti juga menyajikan data hasil evaluasi psikomotorik pada kelas I berupa menyanyikan lagu, meronce, membuat simbol sila ke-2, membuat bingkai .

Gambar. 2
 Contoh Penilaian Produk Kelas V Pembelajaran Daring Pada Pembelajaran Tematik



¹²⁰ Hasil Dokumentasi Evaluasi Psikomotorik Kelas I MI Ma'arif NU 1 Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas

Tabel. 21
 Hasil Evaluasi Psikomotorik Pembelajaran Daring Pada
 Pembelajaran Tematik Kelas I¹²¹

No.	Nama Siswa	Nilai Siswa				Ket
		Menyanyikan Lagu	Meronce	Membuat Simbol Sila Ke-	Membuat bingkai	
1.	Abidzar Zia Al Alzam	80	90	80	95	Tuntas
2.	Abiyon Azar Ramadhan	85	85	80	85	Tuntas
3.	Afgan Al Fajar	85	80	85	90	Tuntas
4.	Akbar Nur Rizqi	80	85	80	85	Tuntas
5.	Aleya Ferani Evelyana Zahra	85	90	85	90	Tuntas
6.	Annindya Khoirunniswa Sakhi	85	90	80	90	Tuntas
7.	Aqifa Naila Febriani	80	90	80	95	Tuntas
8.	Avinda Olivia Woran	80	90	80	95	Tuntas
9.	Chelsea Maritza Naazneen Haziqah	85	85	85	85	Tuntas
10.	Dhanendra Genta Yulianto	80	90	80	85	Tuntas
11.	Diamanta Anjaniadi	80	90	80	85	Tuntas
12.	Dioz Silva Al Muhtadibillah	85	90	85	85	Tuntas
13.	Haikal Yuan Pratama	80	90	80	95	Tuntas
14.	Jena Jisu Al Ghoniy	85	90	85	90	Tuntas
15.	Kalingga Marita	85	85	85	85	Tuntas

¹²¹ Hasil Dokumentasi Evaluasi Psikomotorik Kelas I MI Ma'arif NU 1 Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas

16.	Khesya Nafisha Putri	85	85	80	85	Tuntas
17.	Kuti Handayani	80	85	80	80	Tuntas
18.	Labib Afzal Ghanim	80	90	80	90	Tuntas
19.	Muhammad Dildar Faiq AlQarni	80	90	80	90	Tuntas
20.	Nesta Aditya Pratama	80	90	80	95	Tuntas
21.	Saskia Ramadani	80	80	80	80	Tuntas
22.	Shakila Annindita Chusna	80	90	80	85	Tuntas
23.	Stella Angelica Jasmine	80	90	80	85	Tuntas
24.	Syabil Muhammad Arrozaq	85	85	80	85	Tuntas
25.	Tsaqifah Haryo Atmaranti	80	90	80	90	Tuntas
26.	Zhafirah	85	90	80	85	Tuntas

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa guru berupaya melakukan penilaian secara menyeluruh pada aspek psikomotorik secara daring. Berdasarkan hasil perolehan nilai peserta didik hasilnya sudah baik, rata-rata nilai sudah mencapai KKM. Evaluasi psikomotorik pembelajaran daring pada pembelajaran tematik dengan melakukan penilaian produk dan unjuk kerja dapat dilakukan dengan menyanyikan lagu, membuat karya kerajinan dari bahan alam, membuat lambang pancasila sila ke-2, dan membuat bingkai dari ranting pohon atau kayu bekas.

b. Kelas Tinggi (Kelas V)

Untuk mengawali pengumpulan data tentang evaluasi aspek psikomotorik pada kelas tinggi khususnya pada kelas V penulis melakukan wawancara dengan Ibu Nur Hidayah, S.Pd.SD. selaku wali kelas V MI Ma'arif NU 1 Gumelar, beliau menjelaskan bahwa evaluasi aspek psikomotorik adalah aspek yang berkaitan dengan skill (keterampilan) seorang peserta didik dalam menerima hasil

pengalaman belajar. Aspek psikomotorik merupakan hasil belajar dari aspek kognitif dan hasil belajar afektif. Tujuan dari aspek psikomotorik berkenaan dengan keterampilan motorik atau gerak dari peserta didik.¹²²

Lebih lanjut Ibu Nur Hidayah memaparkan bahwa dalam pelaksanaan evaluasi aspek psikomotorik kelas V pada pembelajaran tematik adalah dengan penilain unjuk kerja dan penilaian produk.

1) Penilaian Produk

Dalam pelaksanaan penilaian produk Ibu Nur Hidayah menjelaskan bahwa penilaiannya dengan memberikan tugas kepada peserta didik seperti pada mata pelajaran IPA yaitu siswa diminta melakukan percobaan pada sifat-sifat air. Dalam pelaksanaannya siswa membuat video tentang percobaan air kemudian video tersebut dikirim langsung ke guru melalui *WhatsApp*.¹²³ Berikut penilaian produk tentang percobaan pada sifat-sifat air.

Tabel. 22

Penilaian Produk Percobaan pada Sifat Air Kelas V¹²⁴

Kegiatan belajar mengajar hari ini yaitu tema 7 “Peristiwa dalam Kehidupan“ sub tema 1 “Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan “, ibu akan menjelaskan tentang percobaan pada sifat-sifat air. Perhatikan langkah-langkah percobaan pada sifat air berikut ini:

Alat dan Bahan:

- Air
- Gelas
- Ember

Langkah kegiatan :

1. Masukkan air ke dalam ember, kemudian tuangkan air tersebut ke atas tanah. Perhatikan apa yang terjadi.
2. Masukkan air ke dalam ember, kemudian tuangkan air

¹²² Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hidayah (Guru kelas V MI Ma’arif NU 1Gumelar), Pada Tanggal 8 Mei 2021 pukul 08.21 WIB

¹²³ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hidayah (Guru kelas V MI Ma’arif NU 1Gumelar), Pada Tanggal 8 Juni 2021 pukul 09.28 WIB

¹²⁴ Hasil Dokumentasi Evaluasi Psikomotorik Kelas V MI Ma’arif NU 1 Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas

tersebut ke plesteran. Perhatikan apa yang terjadi.

3. Masukkan air ke dalam gelas, kemudian gelas tersebut dimiringkan setelah itu di tegakan lagi. Amati dan ambil kesimpulan apa yang terjadi.

Setelah ibu menyampaikan materi diatas, coba anak-anak melakukan percobaan tersebut dirumah kemudian, kirimkan tugasnya dalam bentuk video.

Selain penilaian tentang percobaan pada sifat-sifat air, contoh lain dari penilaian produk adalah siswa diminta untuk membuat poster berisi ajakan dan himbauan bagi anggota keluarga untuk menciptakan lingkungan rumah yang lebih nyaman. Poster yang sudah dibuat kemudian di foto dan dikirim langsung pada guru kelas melalui *WhatsApp*.¹²⁵ Berikut contoh rubrik penilaian membuat poster pada kelas V:

Tabel. 23
Penilaian Produk Membuat Poster Kelas V¹²⁶

Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Isi poster	Isi poster sangat sesuai dengan tema poster (semua kalimat dan gambar menyampaikan pesan tema poster dengan konsisten	Isi poster dengan tema (sebagian besar kalimat dan gambar menyampaikan pesan poster)	Isi poster dengan tema namun ada beberapa kalimat/gambar yang tidak sesuai dengan tema	Isi poster tidak sesuai dengan tema
Keterbacaan	Komposisi, ukuran tulisan dan	Komposisi, ukuran tulisan dan	Komposisi, ukuran	Komposisi dan ukuran

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hidayah (Guru kelas V MI Ma'arif NU 1Gumelar), Pada Tanggal 8 Juni 2021 pukul 09.28 WIB

¹²⁶ Hasil Dokumentasi Evaluasi Psikomotorik Kelas V MI Ma'arif NU 1 Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas

poster	gambar sangat proposional, kata kunci pada poster mudah dilihat	gambar semua proposional, namun kata kunci pada poster kurang terlihat	tulisan dan gambar sebagian proposional dan kata kunci kurang terlihat	tidak proposional, kata kunci tidak terlihat jelas
Kelengkapan informasi poster	Poster yang dibuat menyampaikan informasi yang lengkap dan mudah dipahami	Poster berisi informasi yang cukup lengkap	Poster berisi informasi yang cukup lengkap namun ada beberapa hal yang sulit untuk dipahami	Poster hanya berisi gambar tanpa kalimat atau sebaliknya

2) Unjuk Kerja

Selain itu, guru juga melakukan penilaian psikomotorik pada mata pelajaran SBdP yaitu guru memberi tugas supaya siswa menyanyikan lagu daerah yaitu Cublak-Cublak Suweng. Tugas menyanyikan lagu daerah tersebut kemudian dikirim dalam bentuk *voice note* ataupun direkam dan dikirim kepada guru melalui *WhatsApp*.¹²⁷ Berikut penilaian unjuk kerja bernyanyi pada kelas V:

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hidayah (Guru kelas V MI Ma'arif NU 1Gumelar), Pada Tanggal 18 Juni 2021 pukul 09.00 WIB

Tabel. 24
 Penilaian Unjuk Kerja Bernyanyi Kelas V¹²⁸

Instrumen penilaian				
No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian		
		Penguasaan Lagu	Penguasaan tinggi rendah dan panjang pendek nada	
1.				
2.				
3.				
4.				

Rubrik Penilaian				
Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Penguasaan lagu	Siswa hafal seluruh syair lagu, irama tepat	Siswa hafal seluruh syair lagu, irama kurang tepat	Siswa hafal sebagian kecil syair lagu	Siswa belum hafal syair lagu
Penguasaan tinggi rendah dan panjang pendek nada	Siswa dapat menyanyikan lagu dengan intonasi nada yang tepat dan dapat mengikuti irama	Siswa dapat menyanyikan lagu dengan intonasi nada yang tepat namun kurang tepat dalam mengikuti irama	Siswa menyanyikan lagu dengan intonasi nada yang kurang tepat	Siswa belum dapat menyanyikan lagu dengan intonasi yang tepat

¹²⁸ Hasil Dokumentasi Evaluasi Psikomotorik Kelas V MI Ma'arif NU 1 Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas

Kemudian peneliti juga menyajikan data hasil evaluasi kognitif pada kelas V berupa penilaian percobaan pada sifat-sifat air, membuat poster, menyanyikan lagu Cublak-Cublak Suweng:

Tabel. 25
Hasil Evaluasi Psikomotorik Pembelajaran Daring Pada Pembelajaran Tematik Kelas V¹²⁹

No.	Nama Siswa	Nilai Siswa			Keterangan
		Percobaan Pada Sifat-Sifat Air	Membuat Poster	Menyanyikan Lagu Cublak-Cublak Suweng	
1.	Aura Zetha Manggarani	92	90	86	Tuntas
2.	Bradly Akbar Fairuz T.	88	85	85	Tuntas
3.	Dio Antariksa Abdullah	94	86	85	Tuntas
4.	Faisal Idharsyah	90	85	84	Tuntas
5.	Hardika Pranada	88	83	80	Tuntas
6.	M. Hanif Fouzan M.	95	86	85	Tuntas
7.	M. Raffi Ramadhan	92	85	86	Tuntas
8.	M. Wildan Faturrahman	92	85	87	Tuntas
9.	Naftali Mudzalifah	88	87	85	Tuntas
10.	Nur Havizah	89	86	85	Tuntas
11.	Nodi Iskadiswara	87	85	83	Tuntas
12.	Rasya Aisy Hakim	88	85	84	Tuntas
13.	Septis Rini	90	86	86	Tuntas
14.	Seli Prihatini	88	87	87	Tuntas
15.	Sivani Trisca Herawati	92	88	88	Tuntas

¹²⁹ Hasil Dokumentasi Evaluasi Psikomotorik Kelas V MI Ma'arif NU 1 Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas

16.	Wulan Dewi Nurrahmawati	93	90	87	Tuntas
17.	Tri Wahyu Wulan Januari	92	88	88	Tuntas

Berdasarkan hasil perolehan nilai peserta didik dalam evaluasi pembelajaran daring pada pembelajaran tematik kelas V hasilnya sudah baik, rata-rata nilai sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Evaluasi psikomotorik pembelajaran daring pada pembelajaran tematik dengan melakukan penilaian produk dan unjuk kerja yaitu penilaiam percobaan pada sifat-sifat air, membuat poster, dan menyanyikan lagu Cublak-Cublak Suweng.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MI Ma'arif NU 1 Gumelar tentang model evaluasi pembelajaran daring pada pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU 1 Gumelar Banyumas, peneliti melakukan analisis agar mudah diinformasikan dan dipahami oleh banyak pihak. Adapun model evaluasi pembelajaran yang dilakukan peneliti adalah evaluasi yang mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotorik.

Berdasarkan teori dari Elis Ratna Wulan, bahwa kegiatan pembelajaran, evaluasi karakteristik-karakteristik dari peserta didik merupakan tampilan dari peserta didik dalam bidang kognitif (pengetahuan dan intelektual), afektif (sikap, minat, dan motivasi), dan psikomotorik (keterampilan, gerak, dan tindakan). Adapun analisis terhadap model evaluasi pembelajaran pada pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU 1 Gumelar peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Analisis Evaluasi Pembelajaran Daring pada Aspek Kognitif

Evaluasi pembelajaran daring pada aspek kognitif kelas I dan kelas V dalam penelitian ini adalah evaluasi kognitif dengan menggunakan tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Berdasarkan teori dari Elis Ratna Wulan

bahwa penilaian tes terdiri dari tes tertulis, tes lisan dan perbuatan. Tes tertulis kemudian dikelompokkan lagi menjadi dua macam yaitu tes subyektif atau tes uraian dan tes objektif terdiri dari bentuk pilihan ganda dengan macam-macam variasi, menjodohkan dan isian pendek. Berikut hasil analisis evaluasi pembelajaran daring pada aspek kognitif pada kelas I dan kelas V:

a. Kelas Rendah (Kelas I)

Evaluasi kognitif pembelajaran daring pada pembelajaran tematik kelas 1 dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami suatu materi. Teknik evaluasi yang digunakan yakni tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Dalam pelaksanaan tes tertulis menggunakan bentuk tes berupa tes pilihan ganda, isian dan uraian pada ulangan harian, sedangkan pada PAT (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester) berupa tes pilihan ganda dan isian. Untuk Soal dari ulangan harian diambil dari buku tematik sedangkan soal pada Penilaian Tengah Semester (PAS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) diambil langsung oleh orang tua siswa.

Teknik evaluasi selanjutnya adalah tes lisan yang dilakukan guru dengan memberikan tugas kepada siswa kemudian siswa mengumpulkannya dalam bentuk lisan seperti *voice note* atau rekaman. Teknik evaluasi yang terakhir adalah penilaian penugasan, penugasan dalam pembelajaran daring di kelas I dilakukan guru dengan memberikan tugas setiap harinya setelah materi diberikan secara daring di *WhatsApp Group*. Jawaban dari tugas tersebut di foto dan dikirim melalui *WhatsApp*.

Evaluasi kognitif pembelajaran daring pada pembelajaran tematik di kelas I guru membuat soal kemudian dikirim melalui aplikasi *WhatsApp* untuk dikerjakan siswa dalam waktu yang sudah ditentukan, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan tindak lanjut apakah hasilnya sudah memenuhi syarat sesuai dengan kriteria

ketuntasan minimal. Ketika hasil yang diperoleh siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal atau kurang, maka guru mengadakan kegiatan tindak lanjut berupa remedial dan pengayaan sehingga nilai yang diperoleh siswa bisa mencapai kriteria ketuntasan maksimal.

b. Kelas Tinggi (Kelas V)

Pelaksanaan evaluasi kognitif pembelajaran daring pada pembelajaran tematik kelas V menggunakan teknik penilaian berupa tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Bentuk dari tes tertulis yang diterapkan pada kelas V berupa tes pilihan ganda, isian dan uraian yang diterapkan pada ulangan harian, sedangkan pada Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) berupa tes pilihan ganda dan isian saja. Soal dari ulangan harian diambil dari buku tematik, sedangkan soal pada Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) dikirim dalam bentuk pdf melalui *WhatsApp*. Untuk sistem dari pemberian soal dan pengumpulan jawaban memang dibedakan antara kelas rendah dan kelas tinggi.

Dalam pelaksanaan tes lisan guru meminta siswa untuk melakukan kegiatan berupa membacakan pantun dari pantun yang sudah dibuat oleh siswa kemudian direkam dan dikirim melalui *WhatsApp*. Kemudian dalam penilaian penugasan guru memberikan tugas sehari-hari kepada peserta didik setelah guru menyampaikan materi melalui *WhatsApp Group*. Tugas tersebut digunakan sebagai nilai tambahan dan juga sebagai bahan belajar peserta didik ketika dirumah dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring.

Evaluasi kognitif pembelajaran daring pada pembelajaran tematik di kelas V guru membuat soal kemudian dikirim melalui aplikasi *WhatsApp* untuk dikerjakan siswa dalam waktu yang sudah ditentukan, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan tindak lanjut apakah hasilnya sudah memenuhi syarat sesuai dengan kriteria

ketuntasan minimal. Ketika hasil yang diperoleh siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal atau kurang, maka guru mengadakan kegiatan tindak lanjut berupa remedial dan pengayaan sehingga nilai yang diperoleh siswa bisa mencapai kriteria ketuntasan minimal.

2. Analisis Evaluasi Pembelajaran Daring pada Aspek Afektif

Evaluasi pembelajaran daring pada aspek afektif kelas I dan kelas V termasuk kedalam penilaian non tes dengan pengamatan dan jurnal guru. Berdasarkan teori dari Edy Purnomo, penggunaan teknik non tes adalah untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada ranah afektif yaitu *soft skill*. Adapun instrument evaluasi non tes seperti skala penilaian, kuesioner, daftar cocok, wawancara, observasi, skala sikap, analisis dokumen, penilaian diri, dan penilaian antar teman. Berikut analisis evaluasi pembelajaran daring pada aspek afektif kelas I dan kelas V

a. Kelas Rendah (Kelas I)

Evaluasi afektif pada pembelajaran daring kelas I dilakukan oleh Ibu Sri Mugi Rahayu dengan teknik penilaian observasi (pengamatan) dan jurnal guru. Dalam pelaksanaan penilaiannya memang sedikit berbeda karena, pembelajarannya dilaksanakan secara daring. Dalam pengamatan tersebut guru mengamati sikap siswa ketika pembelajaran secara daring dilaksanakan. Guru mengamati siswa yang mengumpulkan tugas dengan tepat waktu dan siswa yang mengumpulkan tugas tidak tepat waktu. Dalam pengamatan tersebut guru dapat menilai sikap disiplin dan sikap tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas. Guru juga mengamati dari hasil jawaban siswa yang sudah dikumpulkan. Baik tugas yang dikumpulkan secara tertulis maupun tugas lisan yang dikumpulkan dalam bentuk *voice note* atau rekaman.

Dalam penilaian jurnal guru mencatat hasil pengamatan yang sudah dilaksanakan selama pembelajaran daring. Dalam lembar penilaian sikap tersebut mencakup penilaian sikap spiritual dan sikap

sosial. Penilaian sikap juga dicantumkan dalam buku rapor yang digunakan sebagai bahan laporan hasil belajar peserta didik kepada orang tua selama siswa melaksanakan pembelajaran selama satu semester.

Dalam menentukan skala penilaian guru kelas membuat kriteria penilaian sikap seperti aspek kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, peduli dan percaya diri yang dibuat guru dengan mengamati sikap siswa kemudian dicatat dalam jurnal guru kemudian dicantumkan kedalam rapor dengan kriteria amat baik, baik, cukup, dan kurang.

Dalam pelaksanaan evaluasi afektif secara daring di kelas V berjalan dengan baik, hanya saja guru tidak bisa secara langsung memantau perilaku siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga guru hanya bisa memantau perilaku siswa ketika siswa mengerjakan tugas baik secara tertulis, lisan, maupun ketika siswa melakukan penilaian unjuk kerja dan penilaian produk.

b. Kelas Tinggi (Kelas V)

Pelaksanaan evaluasi afektif pembelajaran daring pada pembelajaran tematik kelas V adalah dengan teknik observasi dan jurnal. Dalam teknik observasi guru mengamati keaktifan peserta didik didalam *WhatsApp Group* ketika pembelajaran daring dilaksanakan. Guru mengamati respon peserta didik ketika guru menyampaikan materi melalui *WhatsApp Group*.

Guru juga mengamati peserta didik dalam mengumpulkan tugas apakah tepat waktu ataukah terlambat dalam mengumpulkan. Begitu pula dengan hasil jawaban peserta didik ketika diberikan tugas apakah jawaban dari siswa tersebut sama atau tidak dengan teman yang lainnya.

Kemudian melalui jurnal, guru mencatat sikap peserta didik berdasarkan hasil pengamatan guru. Dalam pengamatan tersebut guru menilai sikap siswa berupa sikap sikap sikap jujur, disiplin, tanggung

jawab, santun, peduli, dan percaya diri. Dalam menentukan skala penilaian guru kelas membuat kriteria penilaian sikap seperti aspek kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, peduli dan percaya diri yang dibuat guru dengan mengamati sikap siswa kemudian dicatat dalam jurnal guru kemudian dicantumkan kedalam rapor dengan kriteria amat baik, baik, cukup, dan kurang.

Dalam pelaksanaan evaluasi afektif secara daring di kelas V berjalan dengan baik, hanya saja guru tidak bisa secara langsung memantau perilaku siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga guru hanya bisa memantau perilaku siswa ketika siswa mengerjakan tugas baik secara tertulis, lisan, maupun ketika siswa melakukan penilaian unjuk kerja dan penilaian produk serta respon siswa ketika kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui grup *WhatsApp*.

3. Analisis Evaluasi Pembelajaran Daring pada Aspek Psikomotorik

Evaluasi pembelajaran daring pada aspek psikomotorik kelas I dan kelas V dengan melakukan penilaian unjuk kerja dan penilaian produk. Penilaian unjuk kerja pada penelitian ini contohnya siswa bernyanyi dan membaca pantun. Sedangkan penilaian produk contohnya membuat karya kerajinan, karya tiga dimensi, membuat poster, melakukan percobaan. Berdasarkan teori dari Asrul, penilaian produk dilakukan dengan cara menilai kualitas dari proses pembuatan sebuah produk. Sedangkan penilaian unjuk kerja dilakukan dengan cara mengamati kegiatan siswa dalam melakukan sesuatu. Berikut analisis evaluasi pembelajaran daring pada aspek psikomotorik kelas I dan kelas V :

a. Kelas Rendah (Kelas I)

Pelaksanaan evaluasi psikomotorik pembelajaran daring pada pembelajaran tematik kelas I menggunakan penilaian unjuk kerja dan penilaian produk. Penilaian unjuk kerja dilakukan dengan cara peserta didik melakukan kegiatan seperti memperkenalkan diri lewat permainan dan menyanyikan lagu Siapa Namamu?. Dalam membaca

memperkenalkan diri dan bernyanyi guru meminta siswa untuk merekamnya dan mengirimkannya melalui *WhatsApp*.

Penilaian selanjutnya adalah penilaian produk, dalam penilaian produk siswa diminta melakukan kegiatan berupa membuat sebuah karya tiga dimensi seperti contohnya membuat karya kerajinan dari bahan alam, membuat bingkai dari ranting pohon atau kayu bekas dan membuat rantai atau simbol kedua pancasila dari kertas origami. Hasil karya tersebut difoto dan dikirm melalui *WhatsApp*.

Pelaksanaan evaluasi psikomotorik pembelajaran daring pada pembelajaran tematik kelas I berjalan dengan baik. Dari hasil pengamatan guru terhadap penilaian unjuk kerja dan penilaian produk yang dilakukan siswa dan nilai yang diperoleh siswa secara keseluruhan sudah baik. Hanya saja dalam penilaian produk guru tidak bisa mengamati secara langsung hasil produk yang dibuat oleh siswa. Guru juga membuat lembar penilaian untuk memudahkan penilaian psikomotorik secara daring.

b. Kelas Tinggi (Kelas V)

Pelaksanaan evaluasi psikomotorik pembelajaran daring pada pembelajaran tematik kelas V adalah dengan melakukan penilaian produk dan penilaian unjuk kerja. Dalam penilaian produk yang dilaksanakan di kelas V siswa diminta melakukan percobaan pada sifat-sifat air. Ibu Nur Hidayah juga meminta peserta didik untuk membuat poster tentang percobaan air yang sudah dibuatnya.

Sedangkan dalam penilaian unjuk kerja Ibu Nur Hidayah meminta siswa untuk menyanyikan lagu daerah. Dalam evaluasi psikomotorik melakukan kegiatan sesuai dengan tugas yang guru berikan dan hasil dari kegiatan tersebut dinilai guru sebagai nilai tambahan dalam buku rapor. Dengan evaluasi psikomotorik guru akan mengetahui sejauh mana tingkat keterampilan yang dimiliki siswa.

Pelaksanaan evaluasi psikomotorik pembelajaran daring pada pembelajaran tematik kelas V berjalan dengan baik. Dari hasil

pengamatan guru terhadap penilaian unjuk kerja dan penilaian produk yang dilakukan siswa dan nilai yang diperoleh siswa secara keseluruhan sudah baik. Hanya saja dalam penilaian produk guru tidak bisa mengamati secara langsung hasil produk yang dibuat oleh siswa. Guru juga membuat lembar penilaian untuk memudahkan penilaian psikomotorik secara daring.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang model evaluasi pembelajaran daring pada pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU 1 Gumelar Banyumas dapat disimpulkan bahwa dalam Evaluasi pembelajaran daring pada pembelajaran tematik mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) dan menggunakan teknik yang disesuaikan:

1. Evaluasi kognitif pembelajaran tematik kelas I dan kelas V dalam pembelajaran daring menggunakan teknik evaluasi berupa tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Untuk tes tertulis pada kelas I hasil jawaban siswa pada ulangan harian difoto kemudian dikirim melalui *WhatsApp*. Sedangkan pada Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) hasil jawaban dikumpulkan dua hari sekali secara langsung kepada guru. Untuk penilaian tes lisan dan penugasan jawaban dikirim melalui *WhatsApp*. Untuk kelas V hasil jawaban pada tes tertulis, tes lisan dan penugasan dikirim melalui *WhatsApp*.
2. Evaluasi afektif pembelajaran tematik kelas I dan kelas V dalam pembelajaran daring dilaksanakan dengan melakukan observasi (pengamatan) sikap siswa dan juga mencatat sikap siswa dalam jurnal guru. Evaluasi afektif pada kelas I dan Kelas V secara daring dilakukan dengan mengamati perilaku siswa ketika pembelajaran daring melalui *WhatsApp* dan juga mengamati siswa ketika mengumpulkan tugas tepat waktu atau tidak. Aspek penilaian sikap yang dinilai adalah seperti aspek kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, peduli dan percaya diri.
3. Evaluasi psikomotorik pembelajaran tematik kelas I dan kelas V dalam pembelajaran daring dilaksanakan dengan melakukan penilain unjuk kerja dan penilaian produk. Evaluasi psikomotorik pada kelas I dan Kelas V

secara daring dengan penilaian unjuk kerja seperti siswa bernyanyi dan membaca pantun kemudian direkam dalam bentuk rekaman suara atau video kemudian dikirim ke guru melalui *WhatsApp*. Kemudian penilaian produk secara daring pada kelas I siswa membuat karya kerajinan dari bahan alam, membuat bingkai dan membuat simbol pancasila sila ke-2 yaitu rantai. Sedangkan penilaian produk pada kelas V siswa membuat percobaan pada sifat-sifat air, membuat poster dan menyanyikan lagu daerah. Hasil karya tersebut dikirim dalam bentuk foto atau video kepada guru melalui *WhatsApp*.

B. Saran

1. Bagi Guru

Pemberian sebuah motivasi kepada peserta didik untuk lebih bersemangat dalam belajar meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring. Mengembangkan kemampuan agar dalam melaksanakan penilaian peserta didik lebih berkembang lagi kemampuannya yang sesuai dengan tiga aspek penilaian yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

2. Bagi Peserta Didik

Keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan agar kegiatan pembelajaran secara daring terlaksana dengan baik. Pemberian tugas secara rutin kepada peserta didik agar tetap giat ketika belajar di rumah dan wawasan pengetahuannya bertambah walaupun pembelajaran yang dilaksanakan secara daring.

3. Bagi Kepala Madrasah

Pemberian motivasi dan dukungan dari Kepala Madrasah kepada peserta didik sangat diperlukan sehingga peserta didik lebih bersemangat dalam melakukan pembelajaran meskipun pembelajaran yang dilakukan secara daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinova, Danu Eko. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Yogyakarta : CALPULIS.
- Ambarsari, Rika Yuni. 2021. "Evaluasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di Kecamatan Bulukerto Wonogiri". *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*. Vol. 8, No. 1.
- Asrul, dkk. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Ciptapustaka.
- Baharun, Hasan. 2017. *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Nurja.
- Damanik, Syahrudin, dkk. 2020. "Model Evaluasi Pembelajaran AUD Berbasis Daring di RA Nurun Namirah Marelan (Studi Kasus Selama Pandemi Covid-19)". *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 3, No. 1.
- Faisal dan Lova, Stelly Martha. 2018. *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Medan : CV. Harapan Cerdas.
- Faizah, dkk. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Malang : Universitas Brawijaya Press.
- Hardani, Oktafia Ika dan Wulandari, Siti Sri. 2020. "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study FromHome* (SFH) Selama Pandemi Covid 19". *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. Vol. 8, No. 3.
- Haryanto. 2020. *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*. Yogyakarta : UNY Press.
- Jayul, Achmad dan Irwanto, Edi. 2020. "Model Pembelajaran Daring Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19". *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*. Vol. 6, No. 2.
- Khunaini, Akhmad. 2017. "Penilaian Pembelajaran Tematik di Madrasah". *Jurnal Pedagogik*. Vol. 4, No. 3.
- Lubis, Sarmadhan. 2020. "Evaluasi Pembelajaran Daring (*ONLINE*) Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Empat Sekolah Dasar Islam Plus (SDIP) YLPI Pekanbaru". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 9, No. 2.
- Malik, Imam Fatkhul, dkk. 2021. "Evaluasi Pembelajaran Daring dengan Sistem Daring Pada Siswa Kelas 4 SD". *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. Vol. 7, No.8.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Surabaya: Zifatama Publisher.

- Malyana, Andasia. 2020. "Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*. Vol. 2, No. 1.
- Muchtar, Abdul Bits. 2012. *Kitab Kurikulum Hafalan 400 Hadits*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Nurmaya, Andi Lely, dkk. 2021. "Analisis Evaluasi Pembelajaran Daring (ONLINE) Sekolah Dasar Selama Pandemi COVID-19". *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*. Vol. 6, No. 1.
- Prastowo, Andi. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP.
- Purnomo, Edy. 2016. *Dasar-Dasar dan Perancangan Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : media akademi.
- Rahadi, Dedi Rianto. 2020. *Konsep Penelitian Kualitatif Plus Tutorial NVivo*. Tasikmalaya: PT. Filda Fikrindo.
- Rosidin, Undang. 2017. *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran*. Yogyakarta : media akademi.
- Wulan, Elis Ratna dan Rusdiana. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Pustaka Setia.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Waruwu, Marinus. 2020. "Studi Evaluatif Implementasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19". *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol. 27, No. 2.
- Widyaningrum, Retno. 2012. "Model Pembelajaran Tematik di MI/ SD". *Cendekia*. Vol. 10, No. 1.